

**KONDISI KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA NELAYAN  
DI GAMPONG PADANG BARU KECAMATAN SUSOH  
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MUHAMMAD NABAWI  
NIM. 180405008**

**Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023**

**KONDISI KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA NELAYAN  
DI GAMPONG PADANG BARU KECAMATAN SUSOH  
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Kesejahteraan Sosial**

Oleh

**MUHAMMAD NABAWI  
NIM. 180405008**

Disetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Nurul Husna, S.Sos. I., M.Si**  
NIP. 197806122007102002



**Zamzami, S.Sos., M.Kesos**  
NIP. -

## SKRIPSI


Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Kesejahteraan Sosial

**Diajukan Oleh**  
**MUHAMMAD NABAWI**  
**NIM. 180405008**  
Pada Hari/ Tanggal

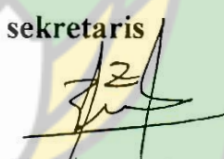
Selasa 27 Desember 2023 M  
14 jumadil akhir 1445 H

Di  
Darussalam - banda aceh  
Panitia sidang munaqasyah

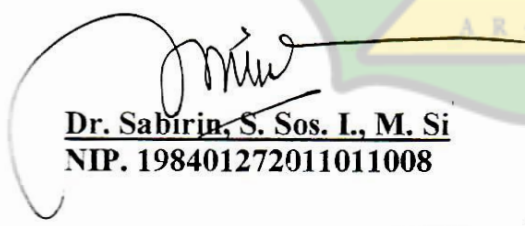
Ketua

  
Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 197806122007102002

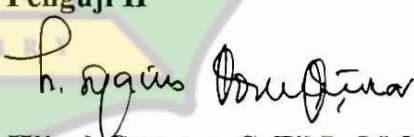
sekretaris

  
Zamzami, S.Sos., M.Kesos  
NIP. -

Penguji I

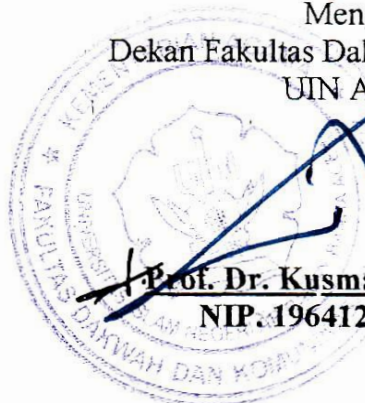
  
Dr. Sabirin, S. Sos. I., M. Si  
NIP. 198401272011011008

Penguji II

  
Hijrah Saputra, S. Fil.I., M.Sos  
NIP. 199007212020121016

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

  
Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001



## PERNYATAAN KEASLIAN


Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Nabawi  
Nim : 180405008  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 26 Agustus 2023  
Yang Menyatakan,

  
Muhammad Nabawi



## ABSTRAK

Nelayan adalah masyarakat sangat bergantung pada sumber daya laut yang ada. Selain bergantung pada sumber daya laut, mereka juga bergantung pada kondisi alam, bahan bakar minyak, pendidikan, keterampilan dan juga pemilik kekayaan yang dimiliki, sehingga hal itu dapat menyebabkan hasil pendapatan yang diperoleh nelayan kurang maksimal otomatis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak maksimal dan membuat kondisi kesejahteraan rumah tangganya rendah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif, subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, objek yang digunakan sebanyak 17 orang yaitu kepala desa, sekretaris desa, panglima laot, masyarakat nelayan menggunakan alat tangkap 7 orang dan masyarakat nelayan yang melakukan budidaya ikan dan udang. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan para nelayan yang ada di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya menyatakan bahwa kondisi para nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga pada umumnya para nelayan sudah mampu melakukan berbagai macam kegiatan demi terciptanya kesejahteraan rumah tangga yang dilihat dari penghasilannya tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Akan tetapi para nelayan juga mencari pekerjaan sampingan contohnya seperti bertani, buruh lepas dan berdagang. Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi alternatif usaha, anggota keluarga ikut bekerja, strategi penghematan, dan strategi jaringan.

**Kata Kunci: Kondisi Kesejahteraan, Rumah Tangga Nelayan, Gampong Padang Baru**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan umat serta pengikut-Nya, Adapun judul skripsi ini **“Kondisi Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”**. Skripsi ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan ilmu dan berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat diatasi, maka dari itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada :

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberi saya kehidupan dan kesempatan sehingga saya dapat merasakan nikmatnya bangku perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah dan ibu tercinta yang telah mendoakan, membiayai, dan memotivasi saya untuk selalu maju dan semangat. Saya ucapkan terima kasih yang tidak terhingga untuk ibu yang mengiringi saya dengan sabar, pendengar terbaik saya disaat saya sedang berkeluh kesah, selalu memberikan nasihat

terbaik, dan selalu mendoakan saya untuk kesuksesan saya. Begitu pula ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada ayah saya yang tidak Lelah untuk memberikan yang terbaik untuk saya dalam hal apapun. Dan ucapan terima kasih juga kepada abang saya dan kakak ipar saya yang selalu menyemangati saya dalam penulisan skripsi ini

3. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
5. Nurul Husna, S.Sos, I., M.Si, sebagai pembimbing I dan Bapak Zamzami, S.Sos., M.Kesos selaku pembimbing II yang telah mengorbankan waktu dan tenaganya untuk membimbing peneliti serta selalu memberikan support dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Seluruh dosen Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Para Informan yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih untuk waktu dan kesediaannya dan kepada Kepala Desa dan para nelayan, yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian serta memberikan data-data yang saya butuhkan dalam skripsi ini.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis

menyadari bahwa banyak terdapat kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan karya selanjutnya.

Banda Aceh, 26 Agustus 2023  
Penulis,

Muhammad Nabawi

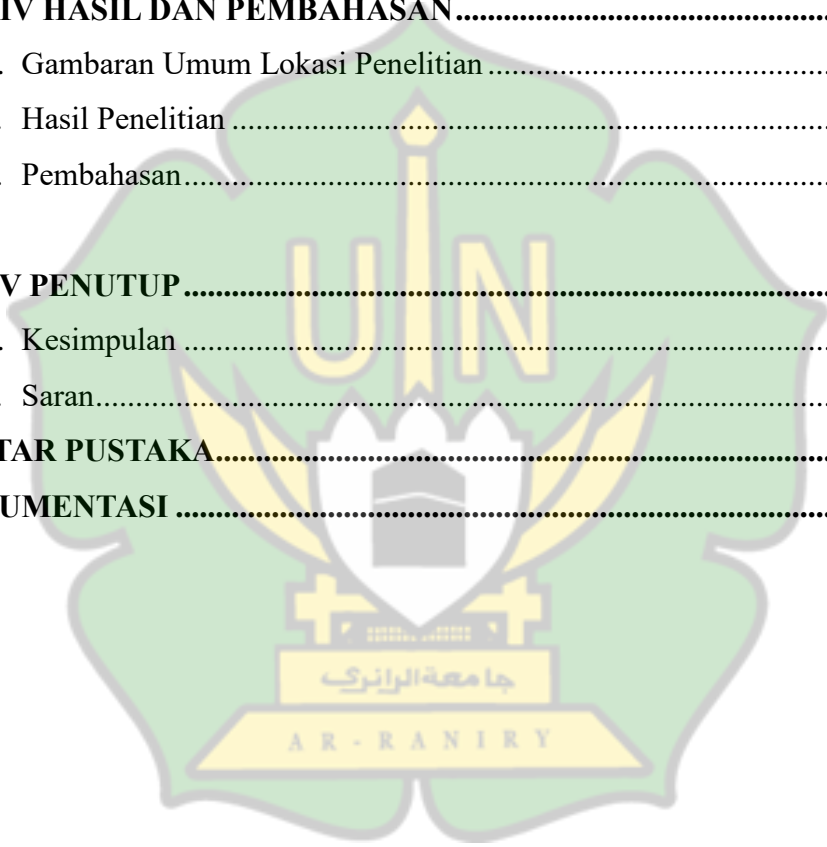




## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penjelasan Istilah.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Teori yang Digunakan .....	18
1. Kondisi Nelayan.....	18
2. Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan.....	19
3. Indikator-Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan .....	22
4. Faktor yang Mendukung Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan .....	23
5. Faktor yang Menghambat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan ....	25
C. Strategi Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	34
1. Jenis Penelitian.....	34

2. Lokasi Peneliiian .....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
1. Subjek Penelitian.....	35
2. Objek Penelitian .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data .....	36
D. Teknik Pengolahan dan Analisi Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Hasil Penelitian .....	41
C. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengelompokan Desil Rumah Tangga dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) .....	4
Tabel 1.2 Jumlah Nelayan Menurut Kecamatan dan Kabupaten Aceh Barat Daya .....	5
Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	36
Tabel 4.1 Usia, Tingkat Pendidikan, Asal Daerah.....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penjelasan Desil Kesejahteraan Rumah Tangga .....	5
--	---



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2. Suart Izin Penelitian
- Lampiran 3. Lembar Wawancara
- Lampiran 4. Dokumentasi



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang ada di dunia dari beberapa negara kepulauan lainnya, yang memiliki 17.508 pulau, baik pulau besar maupun pulau kecil. Dua pertiga wilayah terdiri dari laut dengan luas diperkirakan 5,8 juta Km<sup>2</sup> dan memiliki garis pantai dengan panjang kurang lebih kurang 81.000Km, yang disebut sebagai negara maritim. Potensi sumber daya laut Indonesia lebih kurang 6,17 juta ton pertahun, terdiri atas 4,07 juta ton di perairan Nusantara yang hanya 38% dimanfaatkan dan 2,1 juta ton pertahun berada di perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Potensi sumber daya laut ini pemanfaatannya juga baru 20%.<sup>1</sup>

Pembangunan sumber daya laut merupakan bagian dari pembangunan secara keseluruhan yang pada dasarnya ialah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bagi masyarakat nelayan yang memiliki pendapatan rendah. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan bagaimana kualitas hidup dalam sebuah keluarga. Kualitas hidup keluarga yang lebih baik berarti memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, sehingga keluarga yang dapat mewujudkan kondisi yang lebih baik itu pada akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Masyarakat nelayan umumnya penduduk di kawasan pesisir dengan kondisi sosial ekonomi yang berpendapatan rendah atau dibawah rata-rata

---

<sup>1</sup> Mulyadi, S, *Ekonomi Kelautan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal 5-9

sehingga identik dengan kemiskinan. Kondisi itu bersumber dari lemahnya potensi manusia masyarakat nelayan dan kekurangan daya dukung lingkungan dalam memanfaatkan potensi alam dan sumber daya alam yang tersedia. Wilayah pesisir diketahui memiliki keragaman potensi sumber daya alam, baik hayati maupun non hayati yang sangat tinggi, maka dari itu laju pertumbuhan jumlah nelayan di Indonesia sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh hasil sumberdaya perikanan laut yang besar. Namun dari pada itu banyak juga kendala yang dialami oleh para nelayan, sehingga pendapatan yang didapatkan hanya sedikit, kondisi inilah yang mengakibatkan masyarakat nelayan miskin.

Nelayan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah orang atau masyarakat yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan. Sedangkan menurut Pasal 1 angka 10 Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan, nelayan didefinisikan sebagai orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan.<sup>2</sup>

Nelayan adalah suatu pekerjaan yang bergantung pada kemurahan alam, ketika alam memberikan sumberdayanya sudah sepatutnya kita harus bersyukur dan menjaganya untuk keperluan berikutnya. Tingkat eksploitasi nelayan terhadap laut sangatlah besar, dimana setiap hari mereka datang ke laut dengan harapan mendapatkan sumberdaya yang melimpah. Masyarakat nelayan merupakan komunitas atau kelompok dan bagian dari masyarakat umumnya yang terintegrasi

---

<sup>2</sup>Chablullah Wibisino, Ika Novita Sari, Dkk. *Determinasi Lingkungan Nelayan Pengembangan Kelompok Nelayan dan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Kesejahteraan Nelayan Melalui Pembinaan Kelompok Nelayan*. Jurnal Menara Ilmu Vol XV No.02 April 2021. hal. 3

kehidupannya lebih pada laut.<sup>3</sup> Kelompok-kelompok nelayan secara skala kecil, buruh nelayan dan juga masyarakat sangat bergantung pada sumber daya laut yang ada. Selain bergantung pada sumber daya laut, mereka juga bergantung pada kondisi alam, bahan bakar minyak, pendidikan, keterampilan dan juga pemilik kekayaan yang dimiliki, sehingga hal itu dapat menyebabkan hasil pendapatan yang diperoleh nelayan kurang maksimal otomatis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak maksimal dan membuat kondisi kesejahteraan rumah tangganya rendah, inilah yang menjadikan banyaknya keluarga nelayan yang hidup di dalam keadaan kemiskinan di desa.

Untuk mengukur kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan yang ada di Indonesia, maka diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat. Indikator gambaran yang jelas mengenai aspek sosial maupun ekonomi. Masalah kesejahteraan selalu berhubungan dengan konsep kebutuhan hidup, rumah tangga nelayan akan memenuhi kebutuhan hidup mereka sampai terpenuhi sehingga barulah terjadi kesejahteraan dalam kehidupan. Berdasarkan BKKBN 2021 kriteria indikator kesejahteraan masyarakat dirangkum dalam tujuh indikator, yaitu pendapatan dan konsumsi keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan menyekolahkan anak, kemudahan mendapat fasilitas transportasi, dan partisipasi sosial. BKKBN membagi tingkat kesejahteraan keluarga menjadi lima kelompok yaitu Keluarga Pra Sejahtera, keluarga Sejahtera I, II, III dan Keluarga Sejahtera III Plus.

---

<sup>3</sup> Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)



Tabel 1.1 Pengelompokan Desil Rumah Tangga dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)

No	Pengelompokan Desil	Keterangan
1	Desil 1	Rumah tangga yang masuk dalam kelompok 1-10% merupakan kelompok tingkat kesejahteraanya terendah dihitung secara nasional.
2	Desil 2	Rumah tangga yang masuk dalam kelompok 11-20% dihitung secara nasional
3	Desil 3	Rumah tangga yang masuk dalam kelompok 21-30% dihitung secara nasional.
4	Desil 4	Rumah tangga yang masuk dalam kelompok 31-40% dihitung secara nasional

Data terpadu kesejahteraan sosial berisikan kelompok Desil 1, Desil 2, Desil 3, Desil 4 karena memuat 40% rumah tangga dengan peringkat kesejahteraan mulai dari yang paling terendah. Data terpadu kesejahteraan sosial yang berisikan 40% rumah tangga karena cakupan 40% dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan penargetan program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan, cakupan 40% juga meliputi kelompok penduduk miskin dan hampir miskin.<sup>4</sup> Adapun tingkat kesejahteraan rumah tangga yang ada di Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya tergolong kedalam desil 2 dikarenakan tergolong dalam kelompok kondisi 11-20% terendah (miskin) berikut dapat dilihat pada gambar 2.1 tentang penjelasan Desil.

<sup>4</sup> <https://www.sinjaikab.go.id/v4/2020/05/14/sekilas-tentang-data-terpadu-kesejahteraan-sosial/diakses> pada tanggal 16 September 2023. 1.19 AM



Gambar 2.1 Penjelasan Desil Kesejahteraan Rumah Tangga<sup>5</sup>

Tabel 1.2 Jumlah Nelayan Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Barat Daya

No	Kecamatan	Perahu Tanpa Motor				Perahu Motor
		Jukung	Kecil	Sedang	Besar	
1	Manggeng	4	9	-	17	45
2	Lembah Sabil	1	5	5	-	28
3	Tangan-Tangan	0	8	9	-	22
4	Setia	17	8	3	7	25
5	Blangpidie	-	-	-	-	-
6	Jeumpa	-	-	-	-	-
7	Susoh	5	26	-	-	270
8	Kuala Bate	4	25	3	-	55
9	Babahrot	2	3	-	-	-
<b>Aceh Barat Daya</b>		<b>33</b>	<b>84</b>	<b>19</b>	<b>24</b>	<b>445</b>

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Barat Daya, 2023

Pada umumnya para nelayan di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya menggunakan alat tangkap yang sederhana / tradisional, karena tidak semua nelayan memiliki alat tangkap sendiri sehingga mereka harus bergantung kepada orang lain. Penangkapan ikan dengan menggunakan alat yang sederhana / tradisional turut serta berpengaruh terhadap penangkapan ikan nelayan. Sehingga

<sup>5</sup> <https://www.pkhkebumen.com/2019/07/tanya-jawab-umum-basis-data-terpadu-bdt.htm>) diakses pada tanggal 16 September 2023. 1.20 AM

menyebabkan hasil penangkapan cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan nelayan yang sudah menggunakan teknologi peralatan penangkapan yang modern. Alat penangkapan ikan sederhana / tradisional seperti sero dan pancing ulur. Sehingga hasil tangkapan yang mereka dapatkan tidak menentu dan berakibat pada pendapatan nelayan yang rendah. Dengan tidak menentukannya pendapatan nelayan yang didapatkan dari kegiatan penangkapan ikan berimbas pada tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

Jumlah dusun yang ada di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya terdapat 4 dusun yaitu: dusun samudera, dusun andalas, dusun bahagia, dan dusun Cemara Indah, diantara 4 dusun tersebut yang paling banyak menjadi nelayan adalah dusun Samudera dengan jumlah KK sebanyak 327, 80% pekerjaan masyarakat di dusun tersebut adalah buruh dan nelayan karena terletak di pesisir pantai dan dusun Samudera yang paling dekat dengan laut, sehingga masyarakat disana rata-rata pekerjaannya adalah sebagai nelayan. Pada dusun Bahagia dengan jumlah KK 117, 50% masyarakat di dusun Bahagia sebagai buruh nelayan. Sedangkan pada dusun Andalas terdapat 163 KK, 20% pekerjaannya buruh dan nelayan dan dusun Cemara Indah terdapat 73 KK, 20% pekerjaannya sebagai buruh dan nelayan.<sup>6</sup> Jadi total semua KK yang terdapat di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya sebanyak 680 KK. Adapun kondisi rumah nelayan sudah bisa dikatakan layak (semi permanen, atau setengah jadi), jumlah anggota rumah tangga nelayan memiliki 3 orang anak, ibu, ayah ataupun ada juga mertua baik dari keluarga

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya.

suami maupun keluarga istri. Akan tetapi, kebanyakan mertua dari perempuan yang menjadi tulang punggung atau pencari nafkah adalah kepala keluarga itu saja. Jika tidak bisa melaut biasanya di karena kan oleh faktor cuaca, jadi buruh nelayan mencari pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh bangunan atau berkebun dan lain-lain yang bisa menghidupkan api kompor dapurnya, dan ada beberapa juga membuka usaha kecil-kecilan seperti warung di depan rumahnya yang modal usaha sampingan itu di kumpulkan dari hasil melaut. Tidak hanya kepala keluarga yang mencari nafkah, untuk membantu perekonomian rumah tangga para istri nelayan juga ikut turun tangan untuk bekerja, salahsatunya mengambil upah cuci, gosok baju atau juga ada yang menjadi buruh jemur ikan asin.

Tingkat pendidikan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, kebanyakan anak-anak sekolah hanya sebatas SMA, dikarenakan faktor ekonomi, sehingga anak-anak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka hanya bisa bekerja seperti pekerjaan bangunan, nelayan, penjaga tambak dan lain-lain, sedangkan anak perempuan biasanya bekerja di warung atau menjadi pengasuh bayi untuk dapat membantu kedua orang tuanya untuk mencari uang tambahan agar terpenuhinya kebutuhan rumah tangga. Akan tetapi ada beberapa persen yang melanjutkan kuliah, kedua orang tuanya mampu membiayainya, anak nelayan juga wajib mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi lagi, sehingga orang tuanya sudah lama menabung uang untuk membiayai anaknya hingga lulus Sarjana. Apalagi pada saat ini banyak beasiswa yang

dilontarkan kepada keluarga yang kurang mampu sehingga dapat membantu pendidikan anak-anak.

Kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, menurut data BPS, pendapatan rumah tangga digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori tinggi diatas Rp. 4.000.000/bulan dengan skala 3, kategori sedang sebesar Rp. 3.000.000/bulan, dengan skala 2, sedangkan kategori rendah dibawah Rp. 3.000.000 dengan skala 1 dari data di atas dapat terlihat bahwa pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup keluarga, semakin besar kemampuan rumah tangga nelayan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan lain yang dilakukan.<sup>7</sup>

Keadaan tempat tinggal, menunjukkan bahwa kepemilikan rumah berhubungan signifikan dengan kesejahteraan materi. Tempat tinggal adalah bangunan rumah yang ditempati manusia untuk berlindung, adapun rumah yang ditempati berada pada kriteria semi permanen.

Kesehatan rumah tangga nelayan sangat memperhatikan keadaan badannya, karena bagi nelayan keadaan badan sangat berpengaruh dalam melakukan aktifitas seperti melaut. Untuk tingkat pendidikan dapat di lihat bahwa semua anak nelayan yang ada di Gampong Padang Baru sangat mudah untuk memasukkan anak ke jenjang pendidikan, karena adanya sekolah gratis ini masyarakat betul-betul terbantu untuk biaya sekolah dari tingkat SD sampai SMA.

Biaya pendidikan gratis itu berlaku kepada seluruh anak di ruang lingkup Gampong Padang Baru tanpa memandang strata sosial, akan tetapi dibutuhkan

---

<sup>7</sup><https://acehbaratdayakab.bps.go.id/publication/2022/09/26/fb247bd6d272aeabcd59d60f/kecamatan-susoh-dalam-angka-2022.html>. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya. (Kondisi Kesejahteraan Rumah Tangg) daksis pada tanggal 16 September 2023. 1.20 AM

partisipasi orang tua dalam pembiayaan anaknya seperti uang jajan, baju sekolah dan perlengkapan lainnya. Para nelayan di Gampong Padang Baru sangat mudah mendapatkan transportasi karena semua nelayan mempunyai sepeda motor, dapat dikatakan bahwa aset ini merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat mengakses kebutuhan seluruh anggota keluarga.

Berdasarkan hasil lapangan yang terdapat di Gampong Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, bahwa penulis mendapatkan informasi bahwa pengeluaran keluarga nelayan tidak seimbang dengan pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh umumnya sangat bergantung pada iklim, hasil tangkapan, alat penangkapan atau teknologi penangkapan, keterbatasannya kualitas sumber daya manusia dan lain sebagainya. Akibatnya terkadang hasil tangkapan nelayan sangat minim sehingga daya beli dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup juga menjadi rendah. Dengan adanya fenomena tersebut sehingga kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan di Gampong Padang Baru relatif rendah.

Dalam upaya perbaikan kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan di Gampong Padang Baru kiranya perlu dikaji sehingga kondisi kesejahteraannya dapat terwujud dengan baik. Maka masalah ini perlu diungkapkan dalam penelitian untuk melihat dan mengetahui sejauh mana kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan. Informasi ini sangat berguna dan bermanfaat untuk menentukan langkah selanjutnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai

penelitian yang berjudul **“Kondisi Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”**

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana strategi masyarakat nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Mengetahui strategi masyarakat nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan.

2. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan judul ini.
3. Diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi obyek penelitian terutama bagi pemerintah atau dinas perikanan dan kelautan itu sendiri.
4. Bagi peneliti, penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi peneliti untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah peneliti dapatkan selama ini dibangku perkuliahan, Prodi Kesejahteraan Sosial.
5. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya supaya menjadi lebih baik lagi.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang akan peneliti jelaskan, yang bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman pengertian. Adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **1. Kondisi**

Kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang yang berada dilingkungan tersebut. Kondisi sosial masyarakat mempunyai beberapa indikator yaitu umur, dan jenis kelamin, pekerjaan, kemampuan, keluarga atau kelompok rumah tangga dan keanggotaan dalam kelompok tertentu.<sup>8</sup> Yang dimaksud kondisi dalam penelitian ini adalah kondisi

---

<sup>8</sup> Basrowi dan Juariyah, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading*. (Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. 2010. Vol 7 No 1.)



rumah tangga nelayan yang ada di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

## 2. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang meliputi keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga dan masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan baik jasmani dan rohani maupun sosial dengan sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga dan masyarakat.<sup>9</sup> Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kesejahteraan menurut penulis yaitu perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.

---

<sup>9</sup>Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya*. (Institut Pertanian Bogor, 2006)

### 3. Rumah Tangga

Rumah tangga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang mendiami atau berada pada sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur yang berarti pembiayaan keperluan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama.<sup>10</sup>

Rumah tangga dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) Rumah tangga biasa yang artinya seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama, rumah tangga biasa terdiri dari ibu, bapak dan anak. 2) Rumah tangga khusus yaitu orang-orang yang tinggal di asrama, orang yang tinggal di lembaga permasyarakatan, sekelompok orang yang mondok. Jadi rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rumah tangga biasa yang tinggal bersama dan makan dari satu dapur serta yang terdiri dari ibu, bapak dan anak.

### 4. Nelayan

Nelayan adalah penduduk yang tinggal di pesisir pantai dan sumber kehidupan ekonominya bergantung secara langsung pada kegiatan mengolah sumber daya laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir.<sup>11</sup>

Penulis dapat menyimpulkan bahwa nelayan adalah yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.

---

<sup>10</sup> <http://www.bps.go.id> (Badan Pusat Statistik, Kondisi Rumah Tangga, 2013)

<sup>11</sup> Sastrawidjaya, *Nelayan Nusantara*. Pusat Riset Pengelohan Produk Sosial, Ekonomi Kelautan dan Perikanan. (Jakarta, 2002)

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melanjutkan penelitian ini, peneliti mencoba mencari informasi tentang tulisan ilmiah atau skripsi yang membahas tentang “Kondisi kesejahteraan rumah tangga antara lain”

Penelitian yang diteliti oleh Fatmawati (2014) dengan judul “Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti”. Bekerja merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh suatu guna mempertahankan hidup dan memperoleh kehidupan yang layak. Corak dan ma cam aktivitas manusia bekerja berbeda, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Mata pencaharian suatu masyarakat makin lama makin bertambah, banyak macamnya dan mengalami perubahan dari zaman-kezaman. Perbedaan dalam sistem mata pencaharian hidup ini di sebabkan adanya perbedaan sifat, tempat bakat, dan kemampuan serta tingkat kebudayaan setempat. Permasalahannya yaitu kurangnya pendapatan masyarakat Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan kondisi lingkungan dapat dilihat dari cara hidup masyarakat yang sebagian besar masih menggunakan sampan dan alat tangkap yang sedikit. Adapun permasalahan yang ingin dilihat yaitu bagaimana Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau

Kabupaten Kepulauan Meranti dengan teknik pengumpulan data melalui teknik, angket, wawancara dan dokumentasi metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif persentase, dengan menggunakan rumus persentase. Dari hasil analisis hasil 67,56% berada pada katagori 56%-75% yang berarti kurang Sejahtera. Mengacu dari hasil ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan adalah kurang Sejahtera. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari segi judul, akan tetapi pada penelitian fatmawati terdapat persamaan ditinjau dari teknik pengumpulan data dan metode yang digunakan.<sup>12</sup>

Vio Ericha Siahaan, (2017) dengan judul “Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Tapian Nauli I Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi rumah tangga nelayan, serta tingkatnya kesejahteraan rumah tangga pemilik nelayan dan buruh nelayan di Desa Tapian Nauli I. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengambilan responden menggunakan pengambilan sampel acak bertingkat proporsional. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial dan ekonomi dari nelayan merupakan usia nelayan sebanyak 72% tergolong sangat produktif. Pendidikan tingkat rata-rata nelayan masih tergolong rendah. Jumlah tanggungan keluarga nelayan sebanyak 56% tergolong dalam kelompok menengah. Keluarga nelayan mempunyai dua penghasilan ada penghasilan tetap dari melaut, dan

---

<sup>12</sup> Fatmawati, 2014. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, hal.8. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, diakses pada tanggal 16 September 2023.

penghasilan dari beberapa istri. Pendapatan dari nelayan itu moderat. Tingkat kesejahteraan pemilik nelayan berdasarkan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) sebanyak 80% berada pada tingkat kesejahteraan tahap I, sedangkan 90% buruh nelayan berada pada tingkat kesejahteraan tahap I.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian ini dari metode, metode yang peneliti gunakan adalah metode survey sedangkan yang saya gunakan adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif. Didalam penelitian ini meninjau tentang tingkat kesejahteraannya sedangkan yang saya teliti adalah kondisinya.

Safrijal (2022), dengan judul Analisis “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan” Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat nelayan di Kecamatan Meukek sebagian besar tergolong sebagai Keluarga Sejahtera II dengan persentase 47%, 33% tergolong dalam Keluarga Sejahtera III dan 20% tergolong dalam Keluarga Sejahtera III Plus. Hal tersebut di akibat oleh mata pencaharian yang sangat bergantung pada kondisi alam serta modal yang kurang mencukupi dan teknologi yang kurang memadai. Upaya mengatasi yang dilakukan adalah menyalurkan Bantuan Langsung Mandiri (BLM) dan bantuan sarana prasarana penangkapan ikan, kemitraan kelompok nelayan dengan lembaga perbankan, peningkatan kualitas SDM nelayan, meningkatkan partisipasi nelayan dalam pengembangan

---

<sup>13</sup> Vio Ericha Siahaan, 2017. Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Tapian Nauli I Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. hal 8. Jurnal Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau Pekanbaru, diakses pada tanggal 18 September 2023.

usaha perikanan, meningkatkan infrastruktur bidang perikanan dan kelautan, serta memelihara lingkungan kelautan.<sup>14</sup>

Safriana Andayani (2022), dengan judul “Kontribusi Istri Nelayan terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri nelayan Desa Padang Seurahet mempunyai 8 bentuk kontribusi yaitu, pedagang kios, jual kue, jualan bakso, ketring, pembuatan umpan buatan, buruh cuci, jualan minuman dan bisnis online dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan. Total pendapatan rumah tangga Desa Padang Seurahet berdasarkan bentuk kontribusi atau usaha diperoleh oleh istri nelayan bekerja sebagai pedagang kios berjumlah 7 jiwa yaitu sebesar Rp. 54.369.000/bulan. Sedangkan total keseluruhan pendapatan rumah tangga nelayan Desa Padang Seurahet sebesar 180.752.000/bulan dengan rata-rata sebesar 6.025.067/bulan.

Kontribusi terbesar dari 8 jenis pekerjaan yang dilakukan istri nelayan juga diperoleh pedagang kios yaitu sebesar 52,14% kategori tinggi. Sementara kontribusi istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan Desa Padang Seurahet sebesar 29% kategori sedang. Secara parsial pengaruh pendapatan nelayan (X1) dan pendapatan istri nelayan (X2) terhadap peningkatan pendapatan memiliki pengaruh yang ditunjukkan melalui nilai regresi yang bernilai positif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, maka dapat

---

<sup>14</sup> Safrijal (2020) Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. hal 61. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, diakses pada tanggal 17 September 2023.

ditarik kesimpulan bahwa istri nelayan mempunyai peranan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.<sup>15</sup>

## **B. Teori Yang Digunakan**

### **1. Kondisi Nelayan**

Kondisi adalah pernyataan, keadaan atau sesuatu pernyataan yang dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indera manusia.<sup>16</sup> Kondisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan ekonomi nelayan, sedangkan nelayan menurut Kusnadi adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir yaitu suatu kawan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial.<sup>17</sup>

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut baik dengan cara penangkapan maupun budidaya.<sup>18</sup> Nelayan budidaya adalah orang yang melakukan pekerjaan dalam operasi pemeliharaan ikan dan biota air lainnya. Kegiatan penangkapan dan budidaya perikanan sudah lama dikenal dan dilakukan oleh masyarakat Indonesia, baik di perairan tawar maupun laut.<sup>19</sup>

Dalam kategorinya nelayan biasanya menangkap ikan menggunakan berbagai peralatan baik itu tergolong alat besar ataupun kecil. Alat-alat tersebut

---

<sup>15</sup> Safriana Andayani (2022), dengan judul “Kontribusi Istri Nelayan terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. hal 33

<sup>16</sup> Poerwadarminto, 2002. hal 267

<sup>17</sup> Kusnadi, 2009, Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

<sup>18</sup> Imron, “Pengembangan Ekonomi Nelayan Sosial dan Budaya” (Jakarta : PT Gramedia, 2003), hal 68.

<sup>19</sup> Lembaga Penelitian dan Pengembangan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2016) hal, 100.

diantaranya yaitu pancing, jaring ikan, jala, perahu yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan dan lain-lain. Selain dengan peralatan tradisional seperti umumnya banyak juga terdapat nelayan yang sudah selangkah lebih maju dengan menggunakan alat-alat modern mulai dari kapal yang dapat menampung ikan dengan volume besar beserta alat menangkapnya yang sudah jauh lebih modern.

Berdasarkan pemaparan diatas maka kondisi nelayan adalah suatu keadaan ekonomi yang dirasakan atau diukur oleh indera manusia. Kondisi yang dialami nelayan juga berbeda-beda dan bertingkat ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang dan rendah. Kemudian bisa dikatakan juga kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut.

## **2. Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang bermakna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala gangguan, kesulitan, dan lain sebagainya). Dalam pembahasan tentang kesejahteraan, seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila orang tersebut berada dalam kehidupan yang bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau rasa khawatir sehingga kehidupannya aman dan tentram secara lahir dan batin. Kesejahteraan material dan spiritual adalah tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan.<sup>20</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran, dan

---

<sup>20</sup> Ani Nurul Imtihanah dan Siti Zulaikha, (2019). Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest, (Yogyakarta: Gre Publishing), hal. 19.



sebagainya.<sup>21</sup> Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 menyebutkan, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman, lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>22</sup>

Menurut Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No. 11 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>23</sup>

Sedangkan definisi rumah tangga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang mendiami atau berada pada sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur yang berarti pembiayaan keperluan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang bertempat tinggal di suatu rumah, baik yang berada dirumah maupun yang tidak. Rumah tangga biasanya merupakan kelompok orang yang tinggal dan makan bersama dengan mendiami sebagian atau seluruhnya.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet III, ed. II, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, hlm. 572.

<sup>22</sup> Undang –undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lansia bab I Pasal 1.

<sup>23</sup> Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No. 11 Tahun 2009, diakses pada tanggal 26 September 2023.

<sup>24</sup> <https://www.bps.go.id/subject/29/perumaham.html> diakses pada tanggal 26 September 2023

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan rumah tangga merupakan kelompok manusia yang mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau dapat dikatakan sebagai orang yang mempunyai kehidupan sosial yang baik dari sisi material maupun spiritual.

Kesejahteraan rumah tangga dalam Islam tidak hanya terwujud dari terpenuhinya kebutuhan materi, namun juga terpenuhinya kebutuhan spiritual. Keselarasan antara keduanya merupakan bagian dari tujuan syariah yaitu terwujudnya kemaslahatan umat manusia di dunia dan di akhirat.

Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* dan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Dalam Al-Qur'an kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia mau melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kesejahteraan dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl: 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ طَيِّبَةً حَيٰوةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ  
كَأَنَّهُمْ يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barang siapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Al-Qur'an Surat An-Nahl : 97)*<sup>25</sup>

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa kesejahteraan merupakan janji atau jaminan dari Allah SWT yang akan diberikan kepada laki-laki maupun perempuan yang beriman kepada-Nya. Berbagai amal perbuatan yang dilakukan akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Kehidupan yang baik merupakan kehidupan

<sup>25</sup> Kemenag RI, Al-Qur'an Surat An-Nahl: 97. 2021. hal. 328.

yang didambakan oleh setiap umat manusia, seperti kehidupan yang bahagia, santai, mendapatkan rezeki yang halal, serta diliputi rasa ketentraman dan ketenangan dalam hal apapun.<sup>26</sup>

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali yaitu dengan terwujudnya kemaslahatan. Kemaslahatan merupakan terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid al-Syari'ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan serta kedamaian batin sebelum tercapainya kesejahteraan yang sesungguhnya melalui pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Untuk mencapai tujuan syara' agar tercapainya kemaslahatan, Al-Ghazali mengemukakan bahwa kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan pada lima tujuan dasar, yaitu agama (aldien) , hidup atau jiwa (nafs) , keluarga atau keturunan (nasl) , harta atau kekayaan (mal) , dan intelek atau akal (aql). Menurut Al-Ghazali, sesuai tuntunan wahyu Allah Swt tujuan utama kehidupan manusia adalah untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

### **3. Indikator-Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan**

Menurut Badan Pusat Statistik (2009), Indikator kesejahteraan rumah tangga mencakup beberapa aspek diantaranya:

1. Kependudukan, pertumbuhan penduduk, sex rasio, kepadatan penduduk, beban ketergantungan, penggunaan alat atau cara KB, angka kematian bayi, angka harapan hidup.

---

<sup>26</sup> Agung Eko Purwana, "Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam," hal. 29-30

<sup>27</sup> Moh. Muafi, "Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam Dalam Kitab Ihya' ulumuddin," 81.

2. Kesehatan dan gizi, rata-rata balita diberi ASI, imunisasi balita, status gizi balita, mordibilitas/angka kesakitan, pemanfaatan fasilitas tenaga kesehatan.
3. Pendidikan, pendidikan tinggi yang ditamatkan, angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni, rasio murid-guru, ijazah yang dimiliki.
4. Ketenagakerjaan, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka.
5. Taraf dan pola konsumsi, pengeluaran makanan dan non makanan, konsumsi energi dan protein.
6. Perumahan dan lingkungan, luas lantai perkapita, jenis atap, jenis dinding, jenis lantai, sumber air minum, sumber penerangan dan status kepemilikan tempat tinggal.
7. Kemiskinan
8. Sosial lainnya, penerimaan kredit usaha, akses terhadap informasi, akses pada teknologi komunikasi dan informasi.<sup>28</sup>

#### **4. Faktor yang Mendukung Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan**

Kegiatan melaut akan dapat merubah bagaimana adaptasi nelayan tersebut bagaimana masyarakat nelayan tidak lagi melihat kegiatan melaut sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga bagaimana dapat menyimpan uang untuk kebutuhan pendidikan, rekreasi dan kesehatan dengan adanya

---

<sup>28</sup> Badan Pusat Statistik (2009), diakses pada tanggal 23 September 2023.

modernisasi perikanan di prediksi akan membawa dampak dalam sektor ekonomi rumah tangga nelayan. Adapun faktor pendukung yaitu:<sup>29</sup>

a. Peningkatan produksi perikanan

Dengan adanya pembangunan dalam masyarakat pesisir, melalui modernisasi perikanan pada penggunaan alat-alat perikanan tangkap maupun perikanan darat. Seperti penggunaan perahu bermotor yang lebih dapat menampung hasil tangkapan yang lebih banyak dengan kualitas produksi yang lebih baik. potensi dalam sumber daya laut yang biasanya hanya di berskala lokal kini berubah menjadi berorientasi ada kebutuhan pasar. dengan peningkatan hasil produksi perikanan secara tidak langsung akan memberikan daya tawar bagi para investor yang masuk. ketika hasil produksi perikan akan semakin mempererat hubungan kerja sama antar sesama nelayan. Maka dalam aspek ini modernisasi tidak hanya pada dimensi ekonomi tetapi juga moral serta etika.

b. Peningkatan pendapatan nelayan

Peningkatan pendapat nelayan ini juga tidak terlepas dari meningkatnya jumlah produksi perikanan. Namun ketika dibandingkan dengan adanya hukum permintaan dan hukum penawaran yang menyatakan bahwa ketika barang yang tersedia semakin besar maka harga akan semakin turun. Jika hal ini benar terjadi maka tetap saja nelayan akan merugi. Namun jika ini ditangani dengan baik dan dijaga elektabilitasnya maka yang terjadi adalah semakin meningkatnya pendapatan nelayan sehingga tidak akan terjadi lagi kemiskinan dalam nelayan.

---

<sup>29</sup> Erman Syarif, *Pemetaan Karakteristik dan Determinan Kemiskinan Komunitas Nelayan Patorani di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. Jurnal Environmentasl Science. Volume 4 Nomor 2 April 2022.

c. Tersedianya lapangan kerja baru

Selama masalah modernisasi menjadi problematika karena adanya dampak yang dibawanya termasuk terjadinya kesenjangan ekonomi dan potensi konflik. Namun hal ini tidak dapat sepenuhnya karena adanya modernisasi dalam penggunaan alat tangkap maupun penggunaan perahu bermotor. Ini berkaitan dengan mental para nelayan. Sebenarnya jika modernisasi ini dinilai dan dijalankan sebagaimana mestinya akan mudah berkembang pesat dapat mengurangi para nelayan yang tidak bekerja melaut yakni dengan membuat perahu dan mengolah hasil pasca penangkapan.

### **5. Faktor yang Menghambat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan**

Faktor yang menghambat kesejahteraan rumah tangga nelayan merupakan suatu gejala atau suatu benda yang dihasilkan oleh alam atau diciptakan oleh manusia sendiri yang mana dapat mempengaruhi pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Kesejahteraan di optimalkan bagi rumah tangga nelayan adalah dimana kendala-kendala yang dihadapi dapat mempengaruhi kesejahteraan tersebut dapat diminimalisir dengan baik dalam peninjauan sudut pandang pertumbuhan ekonomi, sehingga pendapatan yang didapatkan lebih baik dari pada pengeluaran. Ada beberapa faktor yang bisa menghambat dalam kesejahteraan rumah tangga nelayan yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal:<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Erman Syarif: Pemetaan Karakteristik Dan Determinan Kemiskinan.....

a. Faktor Internal

1. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia.

Sumber daya manusia nelayan pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan. Berkaitan dengan sumber daya manusia yang rendah menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Salah satu penyebabnya yaitu faktor ekonomi.<sup>31</sup>

2. Keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan.

Secara turun temurun nelayan hidup dalam suatu organisasi kerja yang tidak mengalami perubahan. Pemilik modal sebagai juragan relatif memiliki kesejahteraan yang lebih baik karena memiliki faktor produksi seperti kapal, mesin, alat tangkap. Keterbatasan teknologi penangkapan atau ketiadaan faktor produksi inilah yang menyebabkan kelompok nelayan tidak berkembang dan tetap hidup dalam lingkaran kemiskinan.

3. Hubungan kerja dalam organisasi penangkapan yang sering kurang menguntungkan buruh.

Buruh nelayan sebagai seorang yang berada dalam rantai produksi perikanan yang tidak mempunyai alat produksi sendiri (tidak punya perahu). Dia bekerja dengan pemilik kapal dengan sistem bagi hasil maupun sistem upah. Dalam kehidupan buruh nelayan biasanya menempati strata ekonomi paling bawah dalam perkampungan nelayan. Buruh nelayan bekerja kepada pemilik kapal. Dalam hal pembagian hasil tangkapan, tentu saja buruh nelayan akan

---

<sup>31</sup> Kusnadi. 2002. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

mencari ikan tersebut tidak mendapatkan hasil, buruh nelayan akan berhutang bahan makanan ke pemilik kapal atau ke rentenir agar tetap bertahan hidup. Biasanya para buruh nelayan jarang berganti-ganti majikan (pemilik kapal) karena sudah lama terjalin hubungan kerja. Hubungan kerja tersebut terkadang karena bersifat kekeluargaan, balas budi maupun ketiadaan majikan pemilik kapal karena terbatas jumlah pemilik kapal.

4. Kesulitan dalam melakukan diversifikasi usaha penangkapan.

Rumah tangga nelayan akan menghadapi kesulitan kehidupan jika hanya bertumpu pada aktivitas dari melaut, karena sumber daya perikanan terus mengalami penipisan.

5. Ketergantungan yang sangat tinggi terhadap melaut.

Potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang ada relatif besar, namun belum dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan. Perlu didorong untuk meningkatkan capaian pemanfaatan potensi dengan memberikan pembinaan dan bantuan teknologi.<sup>32</sup>

6. Gaya hidup yang dipandang boros sehingga berorientasi ke masa depan.

Untuk bisa bertahan dan meningkatkan ekonomi rumah tangga, rumah tangga nelayan harus mengembangkan strategi ekonomi yang beragam diluar sektor penangkapan seperti berdagang, bertani maupun beternak.

---

<sup>32</sup> Safrijal, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Skripsi Universitas Islam Negeri Banda Aceh, 2022.



#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam ruang lingkup kesejahteraan rumah tangga dapat diakibatkan oleh goncangan jiwa dan juga ketentraman batin dalam anggota keluarga yang masuknya dari luar rumah tangga keluarga, antara lain penyebabnya sebagai berikut:

1. Kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi kepada produktivitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial.
2. Sistem hasil pemasaran perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara.
3. Kerusakan akan ekosistem.

Kesejahteraan rumah tangga nelayan banyak dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dan juga unsur manajemen dalam rumah tangga tersebut. Faktor internal meliputi pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, kepemilikan aset dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhinya yaitu kemudahan akses dalam finansial, akses bantuan pemerintah, lokasi tempat tinggal.

Menurut Muhammad Ramli menyatakan bahwa faktor penghambat dalam kesejahteraan rumah tangga nelayan yaitu:

#### a. Perubahan Iklim

Perubahan iklim adalah berubahnya kondisi fisik atmosfer bumi antara lain suhu dan distribusi curah hujan yang membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia. Perubahan fisik ini tidak terjadi hanya sesaat tetapi

dalam kurun waktu yang panjang. Perubahan iklim merupakan sesuatu yang sulit untuk dihindari dan memberikan dampak terhadap berbagai segi kehidupan. Dampak ekstrem dari perubahan iklim terutama adalah terjadinya kenaikan temperatur serta pergeseran musim. Kenaikan temperatur menyebabkan es dan gletser di Kutub Utara dan Selatan mencair. Peristiwa ini menyebabkan terjadinya pemuaian massa air laut dan kenaikan permukaan air laut.

b. Kurangnya Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan nelayan per perahu atau per nelayan masih rendah; produktivitas budidaya ikan masih sangat rendah. Meskipun wilayah mata pencaharian nelayan cukup luas, namun hal ini tidak menjamin mereka mendapat penghasilan setiap saat. Justru nelayan cenderung kesusahan untuk memenuhi kebutuhannya karena tidak memperoleh tangkapan, ini dianggap sebagai masa sulit.<sup>33</sup>

**C. Strategi Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan**

**1. Pengertian Strategi**

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>34</sup> Strategi juga didefinisikan sebagai cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan, strategi tidak hanya menjadi monopoli para jenderal atau bidang militer, tetapi telah meluas ke segala bidang

---

<sup>33</sup> Nuhardi, Upaya Nelayan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Skripsi UIN Alauddin Makasar. 2018

<sup>34</sup> Umar Husein, Strategic Management in Action, (Jakarta: PT.Gramedia Utama, 2001) hal.31

kehidupan.<sup>35</sup> Definisi lain juga menyebutkan bahwa strategi adalah pola keputusan di dalam suatu organisasi yang membentuk dan menampilkan tujuan dan sasaran dari organisasi itu, ia melahirkan kebijaksanaan dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses yang dibentuk pada tatanan organisasi untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan sasaran sehingga mampu mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien.

Konsep dalam pembahasan ini adalah strategi bertahan hidup dimana suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk dapat mempertahankan hidupnya melalui pekerjaan yang dilakukannya. Strategi bertahan hidup pada hakikatnya suatu proses untuk memenuhi syarat dasar agar dapat melangsungkan hidupnya. masalah ekonomi merupakan problema yang menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan pada kebutuhan hidup dilakukan untuk mendapatkan kelangsungan hidupnya, seperti: mengurangi pembiayaan, memanfaatkan jaringan sosial, meminjam uang dan lain lain. Strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial dan ekonomi. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang dan jasa. Cara-cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan, dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk dalam keahlian dalam mobilitas sumber

---

<sup>35</sup> Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal.139

daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender dan motivasi pribadi. Nampak bahwa jaringan sosial dan kemampuan sumber memobilisasi sumber daya yang ada termasuk didalam mendapatkan kepercayaan dari orang lain membantu individu dalam menyusun bertahan hidup dalam menyusun strategi bertahan hidup.

Strategi yang diterapkan dalam rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup dapat berupa peranan anggota keluarga untuk menambah penghasilan dengan memanfaatkan peranan istri nelayan untuk turut berkerja mencari penghasilan lebih untuk keluarga selain menjadi ibu rumah tangga, dan para istri biasanya menjual hasil tangkapan yang didapat kepasar ataupun di sekitar rumahnya. Untuk tetap menjaga kelangsungan hidup nelayan dari tekan teknanan ekonomi yang sewaktu waktu datang kedalam rumah tangga nelayan, difersifikasi pekerjaan atau kombinasi pekerjaan selain pekerja menjadi seorang nelayan yang bisa turut menambah penghasilan, kemudian migrasi luar daerah yang dilakukan nelayan untung memperoleh tangkapan serta penghasilan yang lebih baik untuk terus menjaga kelangsungan rumah tangga nelayan.<sup>36</sup>

## 2. Ciri-Ciri Strategi

Adapun yang menjadi ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait adalah:<sup>37</sup>

- a. Wawasan waktu, yang mana dengan wawasan waktu agar bisa melihat jauh ke depan setiap langkah yang diambil dalam melaksanakan suatu program.

---

<sup>36</sup> Jufri, Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Desa Bangko Pusaka Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir, (Universitas Riau, Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293). Jurnal JOM FISIP Vol 6: Edisi I Januari – Juni 2019. hal. 7

<sup>37</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.18-19

- b. Dampak, dimana dampak merupakan hasil akhir dari suatu strategi yang ditetapkan, namun melihat dampak perlu diperhatikan walaupun belum pasti terlihat.
- c. Pemusatan upaya, untuk mencapai tujuan yang diinginkan pemusatan upaya ini sangat diperlukan agar sebuah strategi dapat berjalan dengan efektif.
- d. Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu.
- e. Peresapan sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Terdapat tiga strategi nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu:

1. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi yang ada misalnya dengan melakukan aktifitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilan.

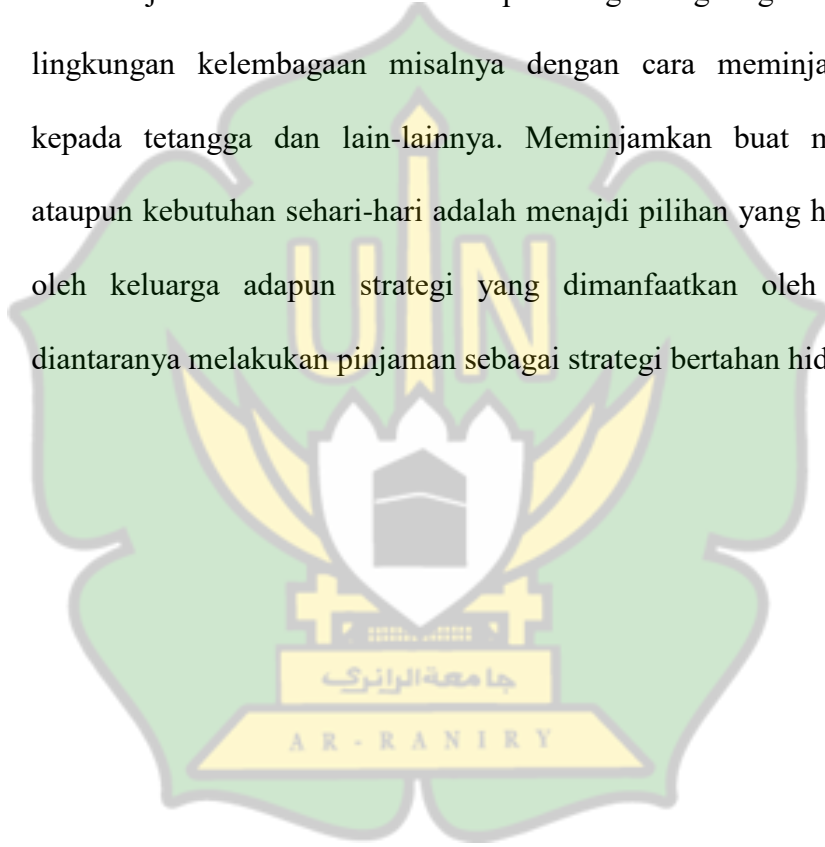
2. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga misalnya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya. Mengurangi pengeluaran keluarga seperti sandang merupakan alternative yang dipilih oleh masyarakat. Strategi pasif untuk mengurangi

pengeluaran dalam rangka untuk menyeimbangi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga semisal pengeluaran sebelumnya makan-makanan yang enak menjadi makanan yang biasa-biasa saja.

### 3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan misalnya dengan cara meminjamkan uang kepada tetangga dan lain-lainnya. Meminjamkan buat modal usaha ataupun kebutuhan sehari-hari adalah menjadi pilihan yang harus dijalani oleh keluarga adapun strategi yang dimanfaatkan oleh masyarakat diantaranya melakukan pinjaman sebagai strategi bertahan hidup.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.<sup>38</sup>

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas sebagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif yang memaparkan kondisi dan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini beralokasi di Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya.

---

<sup>38</sup> Lexy. J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hal. 3

<sup>39</sup> Burhan Bungin, *“Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial”*, (Jakarta: Kencana, 2014). hal. 68

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti yaitu seluruh masyarakat rumah tangga nelayan yang ada di Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya. Pengambilan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.<sup>40</sup> *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya informan penelitian yang dipilih adalah berdasarkan orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan riset dan orang yang paling paham dan mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek yang dipilih adalah yang memenuhi kriteria dan dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kepala Desa 1 orang, Sekretaris desa 1 orang, Panglima laot 1 orang, Masyarakat nelayan yang menggunakan bot/alat tangkap sebanyak 7 orang di Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya.
- b. Seluruh masyarakat nelayan yang bermata pencaharian utamanya sebagai nelayan atau masyarakat nelayan yang melakukan budidaya ikan dan udang sebanyak 7 orang.

---

<sup>40</sup> Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 347.



## 2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan riset. Objek dalam penelitian ini adalah nelayan di Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun tabel informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Desa	1 orang
2	Sekretaris Desa	1 orang
3	Panglima Laot	1 orang
4	Masyarakat Nelayan menggunakan Alat Tangkap	7 orang
5	Masyarakat Nelayan yang melakukan budidaya ikan dan udang	7 orang
Jumlah Informan		17 orang

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena atau kejadian sosial serta berbagai gejala psikis melalui pengamatan dan pencatatan.<sup>41</sup> Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa observasi atau pengamatan, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi dan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengamati

<sup>41</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 94

kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan yang ada di Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Anggapan yang perlu dipegang oleh penulis dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut: 1) bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penulis adalah benar dan dapat dipercaya. 2) bahwa interpretasi tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh penulis.<sup>42</sup> Wawancara dimaksudkan untuk dapat memperoleh suatu data berupa informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif. Sehingga wawancara tersebut memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui kondisi, serta faktor penghambat dan pendukung dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga nelayan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan agar penulis memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari informan untuk mendukung kelengkapan data

---

<sup>42</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif" Bandung: Alfabeta, hal. 138

yang diperoleh seperti foto-foto, catatan hasil wawancara dan hasil rekaman dilapangan.<sup>43</sup>

#### **D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi objek peneliti, namun juga merupakan satu kesatuan yang terpisahkan dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil pengumpulan data baik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan-kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi dan dokumen). Adapun tahapan analisis data yaitu sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2015), hal. 204.

a. Reduksi Data

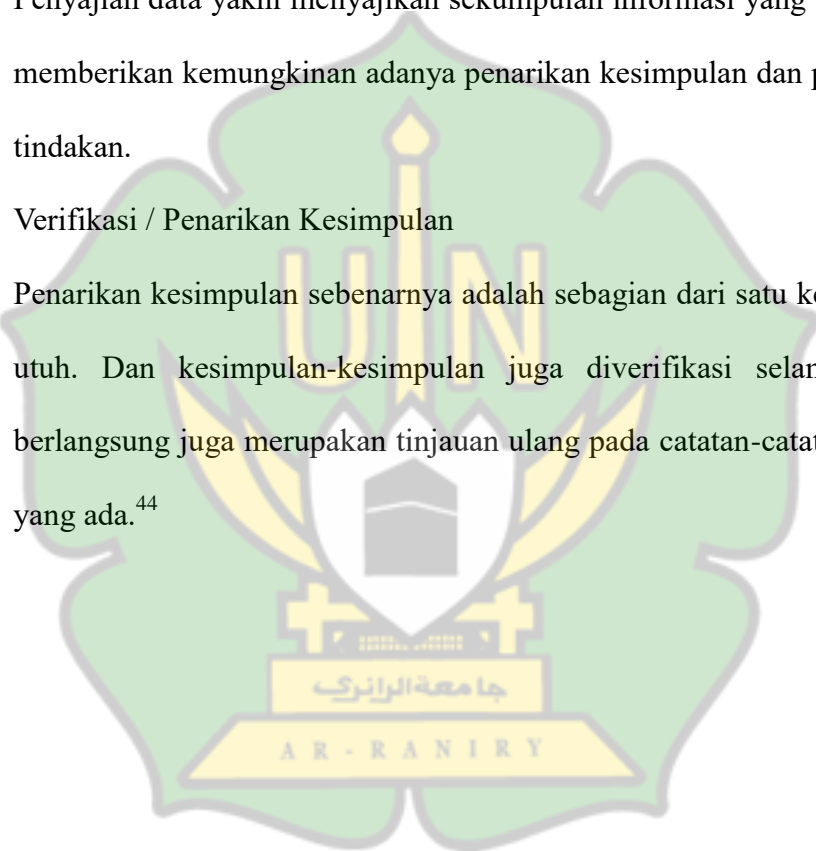
Dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang berkembang.

b. Penyajian Data

Penyajian data yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebenarnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Dan kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang ada.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Mart Press, 2002), hal. 87.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Umum Gampong Padang Baru**

Gampong Padang Baru merupakan salah satu gampong yang terletak di kemukiman Seleumak Barat kecamatan Susoh kabupaten Aceh Barat Daya yang berjarak 3 km dari pusat kecamatan. Luas wilayah gampong Padang Baru adalah  $\pm$  110 Ha, yang terbagi kedalam Tiga dusun yaitu Dusun Samudra dan dusun Bahagia dan Dusun Andalas dengan jumlah penduduk 2.646 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai Nelayan, sebagian kecil petani kebun dan yang lainnya berdagang dan sebagai pegawai di kantor pemerintahan. Jumlah keseluruhan nelayan di Gampong padang Baru berjumlah sebanyak 182 orang, nelayan yang sudah berkeluarga sebanyak 56 orang. Ada pun dari jumlah nelayan yang berkeluarga tidak semua istri nelayannya memiliki pendapatan atau pekerjaan dalam hal membantu perekonomian keluarga, ada pun jumlah istri nelayan yang bekerja adalah sebanyak 29 orang atau hanya 52%. Sedangkan istri nelayan yang tidak berkerja adalah sebanyak 27 Orang atau 48%.

#### **2. Identitas Responden**

Dalam penelitian ini Kepala Keluarga yang dijadikan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang. Adapun identitas responden dalam penelitian ini ditinjau dari usia, tingkat pendidikan dan asal daerah yaitu:

Tabel 4.1 Usia, Tingkat Pendidikan, Asal Daerah

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Tingkat Pendidikan	Asal Daerah
1	21-30	1	Tamat SD / Sederajat	Gampong padang baru
2	31-40	7	Tamat SMP / Sederajat	Gampong padang baru
3	41-50	4	Tamat SMA / Sederajat	Gampong padang baru
4	51-60	5	Tamat SMA / Sederajat	Gampong padang baru
<b>Total</b>		<b>17</b>		

Sumber : Hasil Penelitian, Desember 2023

### 3. Struktur Organisasi



Sumber: Struktur Desa Tahun 2023

### B. Hasil Penelitian

Nelayan di Gampong Padang Baru merupakan sebuah perkampungan pesisir yang berada di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dianggap miskin bahkan paling

miskin di antara penduduk miskin (*the poorest of the poor*). Nelayan merupakan salah satu bagian yang tinggal di wilayah pesisir yaitu di Gampong Padang Baru. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman potensi sumber daya alam yang baik hayati maupun nonhayati yang sangat tinggi. Potensi sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah tersebut guna mencapai kesejahteraan.

Pesisir merupakan daerah yang sarat akan potensi kelautan, tetapi pada dasarnya masyarakat pesisir yang sebagian bermata pencaharian sebagai nelayan masih identik dengan masalah kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik pesisir. Karena tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan hidup yang rendah, dalam struktur masyarakat nelayan, nelayan buruh merupakan lapisan sosial yang paling miskin, sedangkan sebagian besar nelayan di Indonesia adalah nelayan buruh.<sup>45</sup> upaya-upaya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan menjadi wacana yang penting dalam pengembangan wilayah pesisir. Dari segi potensi wilayah, Laut Aceh Barat Daya relatif kecil dibandingkan wilayah lain. Namun armada penangkapan perikanan di daerah ini sangat banyak jumlahnya. Ini disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk yang cukup tinggi dan selama ini sektor perikanan kebanyakan merupakan lahan pekerjaan yang fleksibel dalam menampung pengangguran yang semakin tinggi.

Kegiatan perikanan memiliki peranan yang sangat besar dalam memperbaiki nilai gizi masyarakat, peningkatan taraf hidup bagi penduduk terutama masyarakat nelayan, serta bagi perekonomian Indonesia. Kondisi laut

---

<sup>45</sup> Kusniadi, *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2006)

Indonesia sangat besar pengaruhnya dalam penambah pendapatan nasional dari hasil ekspor dan impor melalui usaha kegiatan perikanan. Wilayah Indonesia terdiri dari banyak pulau, sehingga masyarakat Indonesia banyak yang bekerja sebagai nelayan salah satunya di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

Tingkat pendidikan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, kebanyakan anak-anak sekolah hanya sebatas SMA, dikarenakan faktor ekonomi, sehingga anak-anak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka hanya bisa bekerja seperti pekerjaan bangunan, nelayan, penjaga tambak dan lain-lain, sedangkan anak perempuan biasanya bekerja di warung atau menjadi pengasuh bayi untuk dapat membantu kedua orang tuanya untuk mencari uang tambahan agar terpenuhinya kebutuhan rumah tangga. Para nelayan di Gampong Padang Baru sangat mudah mendapatkan transportasi karena semua nelayan mempunyai sepeda motor, dapat dikatakan bahwa aset ini merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat mengakses kebutuhan seluruh anggota keluarga.

Berdasarkan hasil lapangan yang terdapat di Gampong Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, bahwa penulis mendapatkan informasi bahwa pengeluaran keluarga nelayan tidak seimbang dengan pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh umumnya sangat bergantung pada iklim, hasil tangkapan, alat penangkapan atau teknologi penangkapan. Alat tangkap yang umumnya digunakan oleh nelayan di Gampong Padang Baru ada beberapa jenis yaitu yang sederhana / tradisional, karena tidak



semua nelayan memiliki alat tangkap sendiri sehingga mereka harus bergantung kepada orang lain. Penangkapan ikan dengan menggunakan alat yang sederhana / tradisional turut serta berpengaruh terhadap penangkapan ikan nelayan. Sehingga menyebabkan hasil penangkapan cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan nelayan yang sudah menggunakan teknologi peralatan penangkapan yang modern. Alat penangkapan ikan sederhana / tradisional seperti sero dan pancing ulur.

### **1. Kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya**

Kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial ini mempunyai konotasi yang bermacam-macam. Orang awam mengartikan “kesejahteraan sosial sebagai suatu situasi dan kondisi pribadi dan sosial yang menyenangkan”. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 17 orang dengan jenis kelamin laki-laki. Para nelayan di Gampong Padang Baru rata-rata berprofesi sebagai nelayan.

Adapun sejarah Gampong Padang Baru dapat disampaikan oleh Geuchik dan Sekretaris desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Geuchik Gampong Padang Baru yang berinisial SM yang berusia 52 tahun menyatakan bahwa:

*“Pada dasarnya Gampong Padang Baru bagian dari Desa Paoh yang bersebelahan dengan desa Padang Baru yang dipisahkan oleh sebuah sungai dengan seiring bertambah tahun semakin banyak yang mendiami desa Padang Baru di tahun 1934 dengan jumlah rumah kurang lebih 115 rumah dengan seiring berjalannya waktu menjadikan desa Padang Baru menjadi desa terluas dan terbanyak di Kecamatan Susoh, Adapun jumlah nelayan di Gampong Padang Baru yang terdaftar sekitar 250 orang yang aktif jika dihitung semuanya mencapai sekitar 500 orang.*

Gampong padang baru terdiri dari 320 orang penduduk miskin, jumlah dusun yang ada di gampong padang baru kecamatan susoh kabupaten aceh barat terdapat 4 dusun yaitu dusun samudera, dusun andalas, dusun bahagia, dan dusun cemara indah. Dusun yang terbanyak menjadi nelayan adalah dusun samudera dengan jumlah KK sebanyak 327 KK, pekerjaan yang digeluti sebesar 80% berprofesi sebagai nelayan. Sedangkan di dusun bahagia 50%, dusun andalas 20% dan dusun cemara indah juga 20% yang berprofesi sebagai nelayan. Kondisi rumah nelayan dapat dikatakan layak (semi permanen, atau setengah jadi). Gampong padang baru tergolong paling dekat dengan kecamatan, tingkat kesejahteraan di gampong padang baru masih rendah. Tingkat pendidikan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, kebanyakan anak-anak sekolah hanya sebatas SMA, dikarenakan faktor ekonomi, sehingga anak-anak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka hanya bisa bekerja seperti pekerjaan bangunan, nelayan, penjaga tambak dan lain-lain, sedangkan anak perempuan biasanya bekerja di warung atau menjadi pengasuh bayi untuk dapat membantu kedua orang tuanya untuk mencari uang tambahan agar terpenuhinya kebutuhan rumah tangga. Akan tetapi ada beberapa persen yang melanjutkan kuliah.

Kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, menurut data BPS, pendapatan rumah tangga digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori tinggi diatas Rp. 4.000.000/bulan dengan skala 3, kategori sedang sebesar Rp. 3.000.000/bulan, dengan skala 2, sedangkan kategori rendah dibawah Rp. 3.000.000 dengan skala 1

dari data di atas dapat terlihat bahwa pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup keluarga, semakin besar kemampuan rumah tangga nelayan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan lain yang dilakukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan aparat desa dan para nelayan yang ada di gampong padang baru.

Jenis alat tangkap yang digunakan menunjukkan karakter nelayan dalam menangkap ikan. Biasanya pemilihan jenis alat tangkap ini dipilih berdasarkan besar kecilnya modal yang dimiliki untuk melaut. Karena setiap jenis alat tangkap mempunyai biaya operasional yang berbeda-beda. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilihan jenis alat tangkap. Keterikatan yang kuat terhadap pengoperasian satu jenis alat tangkap dapat memberkan kontribusi terhadap timbulnya kemiskinan nelayan. Karena terikat pada satu jenis alat tangkap untuk menangkap jenis ikan tertentu, maka ketika sedang tidak musim jenis ikan tersebut, nelayan tidak dapat berbuat banyak.<sup>46</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Selamat M. Din dan Khaidir menyatakan bahwa:

*“Jenis alat tangkap yang digunakan yaitu Bagan apung, bot pancing, robin, jaring dan pukot cincin.”<sup>47</sup>*

Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan berbeda-beda setiap responden. Besar kecilnya hasil tangkapan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis alat tangkap yang digunakan, pengaruh musim, serta pencemaran lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar responden, menyatakan saat ini

---

<sup>46</sup> Kusniadi, *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2003)

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Bapak Selamat M.Din pada tanggal 08 November 2023, di Rumah dan Khaidir di Fotocopy Tempat Usaha.

masalah utama yang paling berpengaruh terhadap hasil tangkapan mereka adalah limbah industri.

Ukuran bot yang digunakan berkaitan dengan daya jangkau nelayan untuk memperoleh hasil tangkapan. Ukuran bot yang digunakan nelayan (bot bermesin) dapat dibedakan berdasarkan besar kecilnya kapasitas mesin yang digunakan dalam bot / perahu tersebut.

Dengan adanya para nelayan di Gampong Padang Baru dapat mengurangi angka pengangguran di desa tersebut, berikut data wawancara yang telah diutarakan oleh bapak geuchik dan sekretaris desa yang menyatakab bahwa:

*Dengan adanya para nelayan maka dapat mengurangi angka pengangguran dikarenakan bagi yang tidak ada pekerjaan bisa langsung ke pesisir untuk membantu membongkar bot ataupun muat bot.<sup>48</sup> Adapun tanggapan dengan adanya tambak yang dilakukan masyarakat Gampong Padang Baru, sangat baik dikarenakan membuka lahan pekerjaan bagi masyarakat yang menganggur.*

Hal ini senada dengan wawancara bersama bapak Khaidir yang menyatakan bahwa:

*Dapat mengurangi pengangguran. Dapat memulihkan perekonomian masyarakat. Perlu perhatian dari pemerintah dan pelatihan kepada nelayan untuk membuka peluang baru dari hasil penangkapan. Dampak positif yaitu dapat mempekerjakan Sumber Daya Manusia di Gampong Padang Baru, sedangkan dampak negatif yaitu limbah kolam. Dampak desa dengan adanya nelayan sangat baik bagi masyarakat dari segi perekonomian rumah tangga serta berkurangnya pengangguran. Dampak positif (Terciptanya lapangan kerja) Harapan dari gampong yaitu supaya pemerintah melihat masyarakat nelayan dari segi infrastruktur dan sarana prasarana yang dibutuhkan nelayan. Sedangkan dampak negatifnya yaitu air berbau.<sup>49</sup>*

---

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Gechik Gampong Padang Baru Bapak Selamat M. Din, pada Tanggal 08 November 2023, di Rumah

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan Sekretaris Desa Bapak Khaidir, 08 November 2023 di Fotocopy Tempat Usaha

Peningkatan populasi penduduk menyebabkan naiknya permintaan produksi pangan, salah satunya sumber pangan yang diproduksi dengan sistem budidaya. Minimalisir limbah tambak budidaya agar tidak berdampak negatif ke lingkungan sekitar. Pencemaran yang mengandung nutrien tinggi tentunya menyebabkan masalah, terutama dalam ekosistem pesisir dikarenakan sifatnya yang toksik dan akan menghambat sistem rantai makanan akuatik. Limbah tersebut disalurkan melalui tambak dalam bentuk padatan tersuspensi, karbon, nitrogen, dan fosfat. Semua kandungan tersebut memberikan dampak signifikan bagi lingkungan pesisir. Adapun cara mengurangi limbah budidaya yaitu dengan menyediakan tempat pembuangan khusus limbah dan manajemen sistem instalasi pengolahan air limbah (IPAL)

Wawancara dengan panglima laot yang mengatakan bahwa: *“Dampak nelayan sangat bagus dengan menciptakan lahan kerja dan mengurangi pengangguran”*.<sup>50</sup>

Dengan adanya tambak secara langsung baik itu berupa udang ataupun ikan dapat berperan positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong padang baru. Dimana dampak positif dari keberadaan para nelayan dan dengan adanya tambak di gampong tersebut dapat memberikan nilai tambah terhadap masyarakat dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran. Dampak positif yang diciptakan yaitu peningkatan pendapat masyarakat dan terciptanya lapangan pekerjaan.

Sumber daya manusia nelayan di Gampong Padang Baru pada umumnya masih sangat rendah, menurut mereka dulunya pendidikan belum menjadi

---

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Panglima Laot Bapak Daruddin, pada Tanggal 09 November 2023, di Rumah

kebutuhan yang begitu penting apalagi pada saat itu kondisi sarana dan prasarana tidak mendukung sehingga masyarakat lebih memilih untuk bekerja sebagai nelayan. Berkaitan dengan sumber daya manusia yang rendah menjadi salah satu, faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Jadi peneliti mewawancarai Bapak Daruddin yang berusia 64 tahun sebagai Panglima Laot sebagaimana petikan wawancara dibawah ini:

*“Panglima laot pada masa pemerintahan sulthan iskandar muda memiliki dua tugas yaitu memobilisasi peperangan dalam rangka melawan penjajah dan menungut cukai (pajak) seiring berjalannya waktu tugas dan wewenang panglima laot mulai bergeser menjadi mengatur tata cara penangkapan ikan dan penegak hukum dan adat laot di Aceh. Ada beberapa sebab yang bisa menghambat para pekerja nelayan diantaranya sumber daya manusia yang rendah yang mna diakibatkan oleh pendidikan yang rendah, pengalaman hidup juga relasi yang kurang sehingga bisa mengakibatkan ke para pekerja nelayan dalam memasarkan hasil tangkapan dan juga pengelolaan hasil tangkapan yang terkadang banyak dan terkadang sedikit. Adapun program untuk mensejahterakan nelayan yaitu memberikan pelatihan kepada nelayan agar tangkapan mereka lebih baik dan juga mengajarkan nelayan agar selalu menjaga lingkungan.*

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan dapat dikatakan tercukupi dan rumah layak untuk dihuni. Dengan adanya para nelayan dapat memperkecil angka pengangguran yang ada di gampong tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan menggunakan alat tangkap Bapak Junaidi usia 46 tahun menyatakan bahwa:

*“Saya bekerja sebagai nelayan kurang lebih sudah 21 tahun, waktu yang dibutuhkan dalam sehari bisa 10 jam atau 7 jam tergantung hasil tangkapan. Jumlah anggota keluarga sebanyak 5 orang 3 orang anak yang pertama kelas 3 SMA anak kedua kelas 2 SMP dan anak yang ketiga kelas 1 SD, Adapun kondisi rumah tangga saya, yang bisa dibilang menengah karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari juga rumah layak tinggal dan juga dapat menyekolahkan anaknya. Pekerjaan*

*sampingan saya ada seperti menjadi buruh bangunan atau buruh jahit pukot cincin. Penghasilan dalam sekali berlayar biasanya memakan waktu sampai 5 hari jika kurangnya tangkapan bisa mendapatkan penghasilan 2.000.000 dan jika sedang berlimpah 3.000.000. tentu saja untuk kesehatan dan pendidikan anak kedepannya. Cara untuk menabung dengan bermain julo-julo atau celengan untuk biaya kesehatan atau pendidikan anak. Tetap bekerja dan menabung karena kita tidak tahu kedepannya bagaimana dan kebutuhan kedepannya semakin naik. Semua uang dipegang oleh isteri dan uang jajan anak SMA Rp. 10.000, SMP Rp. 7.000 dan SD Rp.5.000. Faktor penghambat yaitu pada musim angin baik itu angin barat atau angin selatan karena itu kadang satu bulan hanya bisa melaut dua kali. yaitu berusaha mencari pinjaman atau pun mencari pekerjaan sampingan lainnya. Alat yang digunakan dalam penangkapan ikan yaitu pancing pukot cincin pancing gurita. Kendala yang dihadapi yang pertama musim angin dan kedua naik turunnya harga ikan. Strategi yang digunakan dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga yaitu dengan menyisihkan hasil melaut untuk dijadikan modal usaha dan menghemat pengeluaran agar dapat menyumbangkan pembuatan rumah.”<sup>51</sup>*

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Bapak Junaidi berprofesi sebagai nelayan, lama bekerja sebagai nelayan sudah 21 tahun, kondisi keluarga bapak junaidi sudah tercukupi dan dapat membantu kebutuhan sehari-hari, Penghasilan yang ia dapatkan tidak menentu, dari hasil tangkapan tersebut bapak junaidi juga menyisihkan uangnya untuk ditabung baik itu di bank maupun ikut serta bermain julo-julo, demi masa depan keluarga. Wawancara dengan bapak yang Fendi usia 37 tahun menyatakan bahwa:

*“Saya bekerja sebagai nelayan kurang lebih kurang 15 tahun tidak menentu dan ditentukan oleh hasil tangkapan. Jumlah anggota keluarga 4 orang isteri ayah dan 2 anak. 2 orang yang pertama kelas 1 SMP dan 2 kelas 5 SD Kondisi rumah tangga nelayan bisa dibilang tercukupi dan jika tempat tinggal masih setengah jadi dapur berbahan kayu buruh juring pukot cincin kurang lebih Rp. 2.000.000 sampai Rp. 3.000.000 itupun masih tidak menentu kadang ada juga sekali melaut hanya dapat Rp.700.000 tentu jika ada karena untuk pembangunan dan pendidikan juga kesehatan. Cara menabung dengan membuka buku tabungan untuk kebutuhan kedepannya tetap melakukan*

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Junaidi Nelayan menggunakan Alat Tangkap, pada Tanggal 11 November 2023 di Rumah

*kegiatan lainnya dan penghasilannya ditabung biasanya sehari Rp. 100.000 atau Rp. 150.000 dan untuk anak SMP Rp.10.000 dan anak SD Rp. 5000 . Faktor penghambat yaitu pada musim angin dan hasil tangkapannya harganya banyak turun dibandingkan naik. Pekerjaan lain selain nelayan yaitu menjadi buruh kasar. Alat yang digunakan untuk penangkapan ikan adalah pancing pancing gurita dan pukot cincin. Kendala yang dihadapi dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga tidak menentunya hasil melaut dan barang pasar. Strategi yang digunakan yaitu dengan cara menabung dan hasilnya direncanakan untuk membuka usa kecil-kecilan didepan rumah”.*<sup>52</sup>

Kesimpulan dari wawancara dengan Bapak fendi, kondisi keluarganya sudah tercukupi, penghasilan paling rendah yang ia terima sangat sedikit dikarenakan cuaca tidak mendukung, kemudian bapak junaidi untuk mengantisipasi apabila tidak bisa melaut, beliau sudah menyiapkan uang yang di tabung untuk kebutuhan sehari-hari. Alat yang digunakan pada saat melaut yaitu pancing dan lain-lain. Bapak fendi selain berprofesi sebagai nelayan, bapak fendi juga bekerja sampingan sebagai buruh, guna terwujudnya atau tercapainya kondisi kesejahteraan rumah tangganya.

Wawancara dengan bapak Andi Dasdi usia 35 tahun menyatakan bahwa:

*“Saya bekerja sebagai nelayan kurang lebih Sudah 8 tahun, tidak menentu itu karena kita melihat cuaca juga dan jikapun paling ada dalam sehari paling banyak 10 jam. Jumlah anggota keluarga 4 orang, 2 orang yang pertama kelas 3 SD dan yang kedua belum bersekolah masih berumur 8 bulan. Tercukupi kondisi rumah menyewa. Pekerjaan selain nelayan yaitu bertani. Penghasilan sekali berlayar paling sedikit untuk saat ini pernah sekali melaut Rp. 500.000 dan jika paling banyak Rp. 3.200.000. Tentu saja jika ada, Cara menabung dengan bermain julo-julo, menabung untuk membangun rumah dan pendidikan serta kesehatan, tidak menentu kadang ada yang Rp. 100.000 sehari jika banyak Rp. 250.000 tergantung penghasilan. Menyikapi kondisi yang sulit jika cuaca saat berada di tengah laut dapat dilihat melewati teknologi yang kita punya. Berusaha mencari pekerjaan lain, pancing, pancing gurita, dan pukot cincin. Tidak menentunya cuaca saat pergi mungkin bagus dan sampai disana air yang deras juga angin kencang, yang membuat para nelayan tidak bisa bekerja. Strategi*

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fendi Nelayan menggunakan Alat Tangkap, Tanggal 13 November 2023 di Rumah



*dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga dengan cara penghasilannya di simpan dan berhemat untuk membuka usaha kecil-kecilan”.*<sup>53</sup>

Kesimpulan dari percakapan Bapak Andi Dasdi yang menyatakan bahwa beliau sudah bergelut sebagai nelayan lamanya 8 tahun. Jika bergantung dengan hasil melaut kondisi rumah tangga tidak tercukupi, menghindari dari permasalahan tersebut disarankan mencari pekerjaan sampingan ataupun membuka usaha kecil-kecilan. Wawancara dengan Bapak Dasdi usia 39 tahun menyatakan bahwa:

*“Saya bekerja sebagai nelayan kurang lebih 15 tahun sebelumnya bekerja sebagai buruh bongkar muat semen, 10 sampai 7 jam sehari, Jumlah anggota keluarga 7 orang 3 orang yang tentu sudah merantau yang kedua SMA dan yang ketiga SMP, tercukupi dan bangunan tempat tinggal sudah layak. Pekerjaan selain nelayan ada sebagai petani. Penghasilan sekali berlayar kurang lebih sekali melaut Rp. 2.000.000 tentu saja untuk masa depan pendidikan anak, Saya menabung di bank. Ditabung supaya dapat membuka usaha, dan untuk kesehatan serta pendidikan anak. Istirahat memulihkan tunggu supaya dapat melaut kembali jika cuaca sudah mendukung. Rp. 150.000 sd Rp. 200.000 uang jajan anak SMA Rp. 10.000 dan SMP Rp.7000 Faktor penghambat yaitu terutama sekali adalah cuaca yang tidak dapat diprediksi oleh kami karena sangat menentukan hasil tangkapan. Mencari kerjaan sampingan seperti buruh bangunan yang digaji perhari, Alat yang digunakan untuk penangkapan yaitu pancing, pancing gurita dan pukat. Resiko yang sangat tinggi dan nelayan sangat tergantung pada cuaca, kalau bagus cuaca tentu dapat mewujudkan kesejahteraan rumah tangga. Menabung jika bisa dari hasil melaut sanggup membuat bot sendiri”.*<sup>54</sup>

Hal hampir sama juga disampaikan oleh para nelayan yang menyatakan bahwa saya sudah menggeluti pekerjaan sebagai nelayan selama 15 tahun, kondisi rumah tangga sudah tercukupi dan rumah layak untuk ditempati. Jumlah anggota keluarga sebanyak 7 orang, beliau mencari uang tidak sendiri akan tetapi dibantu juga oleh anak-anaknya dikarenakan usianya sudah tidak memungkinkan

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Andi Dasdi Nelayan menggunakan Alat Tangkap, Tanggal 13 November 2023 di PPI Ujung Seranga.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Dasrol Nelayan menggunakan Alat Tangkap, Tanggal 15 November 2023 di PPI Ujung Seranga.

lagi untuk melaut. Bapak dasrol tersebut berkeinginan untuk membuka usaha untuk dapat mewujudkan kesejahteraan rumah tangganya. Kemudian juga bisa untuk membuat bot sendiri.

Wawancara dengan Bapak Acong usia 60 tahun menyatakan bahwa:

*“Saya bekerja sebagai nelayan kurang lebih 30 tahun namun kami masih melaut cuman terkadang karena faktor umur juga. tidak menentu, Jumlah anggota keluarga 6 orang , 4 orang 3 orang sudah bekerja, dan yang terakhir masih kelas 3 SMA. mencukupi dan kondisi rumah layak. Kerjaan selain nelayan yaitu tidak ada cuman beternak di halaman belakang rumah, kurang lebih Rp.2.000.000 tentu saja, Cara menabung dengan membuka buku tabungan, mengurus peliharaan seperti bebek dan ayam. ditabung untuk kedepannya untuk biaya kesehatan. tidak menentu karena saya dibantu oleh anak, jajan anak yang SMA Rp. 10.000. Faktor cuaca berubah-ubah. mencari pekerjaan seperti buruh jahit pukot sampai dengan buruh pembuatan bot. Pancing, pancing, pukot cincin. kendala yang utama sebagai untuk menekuni profesi jika cuaca tidak mendukung kami tidak bisa bekerja di tengah laut. Strategi yang digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan rumah tangga yaitu dengan cara membuka usaha baik itu warung maupun beternak.”<sup>55</sup>*

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Acong bahwa kondisi rumah tangga mencukupi dan kondisi rumah layak, selain bekerja sebagai nelayan bapak acong juga beternak serta buruh jahit pukot dan pembuatan bot. Dikarenakan faktor usia yang tidak memungkinkan untuk melaut, jadi bapak acong berinisiatif untuk membuka usaha ataupun dengan cara beternak supaya kondisi rumah tangga dapat terpenuhi dan tercukupi. Wawancara dengan Bapak Miswardi usia 40 tahun menyatakan bahwa:

*“Saya bekerja sebagai nelayan sudah 12 tahun, tidak bisa tentukan karena menurut cuaca namun bisa jadi selama 10 jam dalam sehari jika cuaca mendukung dan tergantung pada hasil tangkapan. Jumlah anggota keluarga 3 orang. 1 orang sedang menduduki bangku perkuliahan semester 4, insya*

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Acong Nelayan menggunakan Alat Tangkap, Tanggal 18 November 2023 di PPI Ujung Seranga.

*allah tercukupi dan kondisi rumah sudah layak. Ada sebagai muat bongkar bot di pelabuhan jika sedang tidak melaut. kurang lebih sedikit Rp. 800.000 dan paling banyak Rp. 3.000.000 faktor cuaca dan teknologi. Membuka buku tabungan. Ditabung jika sudah cukup ingin membuka usaha sendiri. Istirahat karena menjadi seorang nelayan sangat melelahkan. Rp. 150.000 sd Rp. 200.000 dan untuk jajan anak saya berikan perbulan Rp. 700.000, cuaca dan harga pasar. pancing, pukaat, dan jaring ulur. Mencari pekerjaan lain supaya dapur tetap menggepulkan asap. Cuaca dan harga pasar yang turun saat hasil penangkapan berlimpah. menyisipkan penghasilan untuk membuka usaha kecil-kecilan agar dapat membantu perekonomian kami para nelayan.”<sup>56</sup>*

Dari hasil percakapan dengan bapak Miswardi yang menyatakan bahwa pada saat berlayar membutuhkan waktu selama 10 jam dikarenakan cuaca yang tidak mendukung dan hasil tangkapan pun juga tidak banyak sehingga para nelayan harus mencari kerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Wawancara dengan Bapak M. Firdaus usia 35 tahun menyatakan bahwa:

*“Saya bekerja sebagai nelayan baru 8 tahun, kalau itu sangat tergantung pada cuaca , kalau cuacanya bagus maka bekerja sampai paling lama 10 jam kadang ada satu hari memang tidak bisa bekerja karena badai. Jumlah anggota keluarga 5 orang, 3 orang yang pertama SMA dan yang kedua SMP paling kecil 1 tahun 3 bulan. Tercukupi untuk makan sehari-hari dan jika kondisi rumah masih setengah jadi dapur yang belum siap dan dinding juga belum diplaster namun sudah layak dihuni. Ada yaitu anggota bongkar muat di gudang ikan. tergantung cuaca dan penghasilan jika cuaca bagus dan ikan mau menemukan umpan paling besar Rp. 3.000.000 paling sedikit Rp. 800.000 Jika ada tentu saja untuk masa depan anak menabung di bank untuk membangun rumah , mencari pekerjaan sampingan juga yang ringan agar dapat penghasilan tambahan. Rp. 150.000 sd Rp. 200.000 ataupun bisa juga kurang dari yang telah disampaikan. Masalah cuaca yang tidak menentu dan keterbatasan teknologi. Kami nelayan biasanya akan mencari pekerjaan sampingan seperti buruh bangunan, buruh jahit jaring dan lainnya agar dapat membantu perekonomian. Pancing, pancing gurita dan pukot cincin. Terkadang turunnya harga ikan yang mana tidak sesuai dengan target.*

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Miswardi Nelayan menggunakan Alat Tangkap, Tanggal 20 November 2023 di Warung.

*Menyisipkan atau menghemat supaya kedepannya dapat membuka usaha sendiri walaupun hanya kecil-kecilan.”<sup>57</sup>*

Hampir sama dengan percakapan di atas bahwa kondisi rumah tangga sudah tercukupi, namun untuk rumah belum siap 100% akan tetapi sudah layak untuk ditempati. Penghasilan yang ia dapatkan ketika cuaca tidak bagus kurang lebih Rp. 800.000. Penghasilan yang didapat tergantung dengan baik atau buruknya cuaca. Wawancara dengan nelayan budidaya tambak ikan dan udang dengan Bapak Rahmat Muyasar usia 31 tahun.

*Jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang. 2 orang masih sekolah TK, Kondisi rumah tangga Alhamdulillah tercukupi, awal mulanya pada tahun 2019 saat terjadinya pandemic covid-19. Luas lahan yang saya miliki ¼ hektar dengan kepemilikan sendiri. Ada mulanya untuk menutupi kebutuhan sehari-hari dari pekerjaan tetap saya sebagai tukang Las, namun pada saat Covid minimnya pemasukan jadi saya berinisiatif untuk melakukan budidaya ini agar dapat menutupi kebutuhan saat itu dan berlanjut sampai sekarang. Saya mendapatkan modal dari tabungan dan saya putuskan untuk melakukan budidaya ini sendiri. Sistemnya sederhana yaitu dari pertama pembelian bibit lalu dirawat hingga 4 bulan atau 5 bulan, lalu baru bisa dijual di pasar dan ada juga yang diambil untuk dijadikan bibit produksi. Pertama permintaan dari masyarakat untuk rumah yang sedang ada acara dan juga dari pajak atau pasar dan juga agen atau penampang ikan. Keuntungan yang didapatkan sekitar 65% dan itu sudah dipotong dengan pakan dan upah pekerja yang saya pekerjakan. Alhamdulillah dengan adanya tambak ini untuk segi perekonomian saya mulai meningkat. dari segi pendapatan sangat terbantu karena daya dapat menyimpan uang bagi pendidikan anak saya kedepannya dan juga kesehatan. Cuaca yang mempengaruhi pertumbuhan dan pH air serta harga pakan melonjak tinggi. Ya kebutuhan sehari-hari semakin naik dan pada saat itu perekonomian saja yang menurun saat covid-19 sehingga saya berinisiatif seperti ini. dengan adanya tambak ikan saya sangat membantu sekali terutama dari segi perekonomian saya yang dulunya hanya sanggup menyisipkan uang sehari hanya Rp.10.000 sekarang bisa bertambah Rp.20.000 dan juga bisa menyambung pembangunan rumah saya yang sedang berjalan.”<sup>58</sup>*

---

<sup>57</sup> Hasl Wawancara dengan Bapak M. Firdaus Nelayan Budidaya Tambak Ikan dan Udang, Tanggal 10 November 2023 di Tambak

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmat Muyasar Nelayan Budidaya Tambak Ikan dan Udang, Tanggal 10 November 2023 di Tambak

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi rumah bapak Rahmat muyasar sudah tercukupi, beliau memiliki luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektar untuk dijadikan sebagai tambak ikan dan membutuhkan modal untuk pembelian bibit, dengan adanya tambak ikan tersebut perekonomiannya mulai meningkat. Akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu cuaca, pH air serta harga pakan yang melonjak tinggi sehingga pendapatan pun juga berkurang. Wawancara dengan nelayan budidaya tambak ikan dan udang dengan Bapak Herman usia 58 tahun:

*“Jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang, untuk sandang dan pangan tercukupi sehari-hari, sudah berjalan selama 4 tahun di mulai dari tahun 2017 akhir tahun, luas lahan  $\frac{1}{4}$  hektar kebutuhan yang semakin meningkat dan faktor usia saya juga meningkat. Cara mendapatkan modal dengan meminjam uang dan dengan hasil tabungan. Sistem pengelolaan tambak sama seperti orang lain juga yaitu pembelian bibit lalu dirawat hingga 4-5 bulan lalu baru dapat dipanen. Permintaan masyarakat, ke pajak/pasar dan agen penampung. Alhamdulillah sangat berpengaruh kepada perekonomian saya karena dapat saya tabung untuk kedepannya. Tentu saja iya untuk pendapatan tentu dan untuk pendidikan serta kesehatan. Mendapatkan bibit yang kurnag bagus sehingga banyak yang mati lalu dengan melonjaknya harga pakan kebutuhan sehari-hari semakin meningkat dan faktor usia saya sebagai kepala keluarga yang semakin menua dan banyak kebutuhan lainnya yang harus terpenuhi. Yaitu dengan cara merawat bibit dengan semaksimal mungkin dari pembelian bibit unggul memperhatikan kadar air pengendalian hama dan penyakit, pemberian pupuk teratur dengan mengikuti ini akan menjadi sebuah keberhasilan peningkatan kesejahteraan rumah tangga karena faktor yang dihasilkan sangat bagus.”<sup>59</sup>*

Hampir sama dengan wawancara di atas yang menyatakan bahwa luas lahan yang digunakan milik sendiri sebesar  $\frac{1}{4}$  hektar dengan pemodalan meminjam uang dan uang tabungan untuk membeli bibit, hasil panennya dijual

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Herman Nelayan Budidaya Tambak Ikan dan Udang, Tanggal 11 November 2023 di Tambak

di pasar ataupun di warung makan. Dengan adanya tambak tersebut dapat membantu perekonomian untuk peningkatan kesejahteraan rumah tangga.

Wawancara dengan nelayan budidaya tambak ikan dan udang dengan Zulfikar Dulmi usia 60 tahun:

*“Jumlah anggota keluarga 4 orang terpenuhi dan saya juga dibantu oleh anak pertama dan kedua dalam perekonomian rumah tangga, sudah sekitar 5 tahun belakangan ini sampai saat ini. Tambak ikan saya hanya ¼ hektar kurang lebih dengan kepemilikan saya sendiri. Sejak dulu saya sudah merencanakan karena faktor ekonomi dan juga usia yang semakin menua mula-mula lalu saya pikir hanya sebagai selingan namun Alhamdulillah berkembang. Modal yang saya gunakan dari tabungan yang dulunya beroperasi sebagai nelayan dan dulu saya juga membuka warung keci-kecilan. Yang pertama pembelian bibit, pemberian pakan yang teratur hingga sampai 4-5 bulan agar dapat dipanen. Itupun tidak semuanya namun disortir yang mana dan yang sudah layak dikonsumsi dan untuk diperjualbelikan kepada masyarakat agen (penampung dan juga pajak/pasar), Adapun keuntungannya tidak sekali panen namun bertahap tapi dalam sekali panen itu Rp. 700.000 yang didapatkan tergantung ikan yang dihasilkan. Tentu saja karena ini sudah menjadi penghasilan tetap dan sangat mendukung perekonomian rumah tangga saya. Tentu saja karena saya dapat menyimpan uang untuk kedepannya baik itu untuk pendidikan maupun untuk kesehatan serta dapat menyambung pembangunan rumah. Sangat tergantung dengan cuaca bibit yang bagus serta harga pakan yang melonjak tinggi. Sebagai penghasilan di hari tua dan juga sebagai kebutuhan ekonomi. Jelas sangat membantu peningkatan kesejahteraan rumah tangga dengan mendapatkan bibit yang bagus dan berkualitas juga pemberian pakan dengan baik akan menaikkan harga pasar sehingga penghasilan akan membuat rumah tangga saya semakin tercukupi.”<sup>60</sup>*

Hasil wawancara dengan bapak Zulfikar dulmi yang menyatakan bahwa sebelum memiliki tambak ikan beliau juga berprofesi sebagai nelayan, karena faktor usia beliau berinisiatif membuat tambak dan dari hasil tambak tersebut dapat membantu perekonomian keluarganya. Adapun kondisi rumah tangganya sudah tercukupi. Dari hasil wawancara di atas dapat juga dipengaruhi oleh

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zulfikar Dulmi Nelayan Budidaya Tambak Ikan dan Udang, Tanggal 11 November 2023 di Tambak

beberapa faktor cuaca dan harga bibit melonjak. Wawancara dengan nelayan budidaya tambak ikan dan udang dengan Bapak Muliandar usia 30 tahun:

*“Anggota keluarga saya sebanyak 2 orang, untuk perekonomian sehari-hari tercukupi dan juga rumah yang layak huni. Baru berjalan 3 tahun. Luas lahan yang saya miliki sekitar 2 pintu. Yang pertama faktor perekonomian dan melihat teman yang bisa dikatakan berhasil dalam tambak ikan dan dulunya saya pun hanya untuk uji coba namun sangat terasa keuntungannya. Usaha ini modalnya simpanan saya semasa bekerja sebagai nelayan dan uang pinjaman dari orang tua juga. Sama seperti yang lain juga yaitu dari pembelian bibit, pemberian pakan teratur sampai dengan penyortiran yang bisa dikawinkan untuk mengurangi modal (bibit baru). Kepada masyarakat, pajak (pasar) dan juga agen penampung ikan. Panen dilakukan 3 kali dalam sekali panen sampai mendapatkan hasil Rp.1.300.000 itupun tergantung bibit dan bobot ikan yang dihasilkan. Dengan saya membuka tambak ikan ini saya merasa terbantu dalam perekonomian. Tentu saja meningkat karena adanya uang yang bisa saya simpan untuk kedepannya. Penyakit/hama, pH air dan kenaikan harga pakan ikan dan juga turunnya harga pasaran. Melihat teman yang berhasil bekerja atau membuka tambak serta faktor ekonomi. Dengan adanya kualitas ikan yang saya jual tentu akan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga saya dari segi perekonomian dan juga pendidikan serta kesehatan.”<sup>61</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa awal mulanya membuat tambak dengan melakukan peminjaman kepada orang tua. Penghasilan yang didapatkan dari tambak tersebut kurang lebih Rp. 1.300.000 tergantung bibit yang dihasilkan. Dengan adanya tambak tersebut dapat membantu perekonomian rumah tangga serta dapat membayar hutang kepada orang tuanya. Wawancara dengan nelayan budidaya tambak ikan dan udang dengan Bapak Zakir usia 48 tahun:

*“Anggota keluarga saya sebanyak 2 Orang, tercukupinya makan sehari-hari serta rumah layak pakai dan ada naik turunnya didalam penghasilan sebagai nelayan budidaya. Saya memulai karir di tambak udang ini inspirasi dan dukungan dari teman yang sudah lama berkecimpung di bidang ini dan usaha saya baru berjalan kurang lebih 2 tahun. Kurang lebih ada 2 kolam dengan panjang 15 meter dan lebar 5 meter Karena teman dan juga peluang jual dipasaran yang meningkat. Modal saya yaitu dengan meminjam uang kepada*

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muliandar Nelayan Budidaya Tambak Ikan dan Udang, Tanggal 12 November 2023 di Rumah

*orang tua dan untuk lahan tanahnya milik saya sendiri. Kalau untuk tambak udang yang pertama pembelian bibit lalu penyortiran memisahkan yang mati dengan yang hidup agar tidak menjadi penyakit bagi bibit lain, memperhatikan kebersihan kolam, pH air dan pemberian pakan dengan cukup hingga sudah layak untuk dijual yaitu menjual kepada agen / penampung udang dan juga pesanan dari rumah makan serta ada juga dari masyarakat sekitar. Sekali panen untuk satu kolam sekitar Rp. 13.000.000 itu masih kotor belum potong dengan upah pekerja serta pakan yang berikan. Palingan bersihnya sekitaran Rp. 6.000.000 sd Rp 7.000.000 tentu saja sangat meningkatkan pendapatan rumah tangga saya. Dari 4 aspek tersebut dapat meningkatkan apalagi dari segi pendapatan. Penyakit / hama, banyak bibit yang mati dalam pengiriman juga ada faktor cuaca oleh karena itu kita harus sangat memperhatikan pH air, Faktor ekonomi dan inspirasi dari kawan-kawan saya itu menjadi faktor pendukung untuk saya. Dengan meningkatnya angka penjualan serta permintaan dari konsumen sangat berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga saya dari segala jenis aspek seperti pendidikan anak, kesehatan dan lain-lain. Berusaha agar udang bagus dan harga pasar meningkat dari situ akan dapat meningkatkan perekonomian juga kesejahteraan rumah tangga saya.”<sup>62</sup>*

Hampir sama dengan hasil percakapan di atas yang menyatakan bahwa pemodalannya untuk membuat tambak juga meminjam uang orang tua, awal mulanya berkecimpung yaitu dengan adanya motivasi dan dukungan dari keluarga dan teman-teman sehingga beliau berinisiatif untuk membuka tambak, Alhamdulillah berhasil dan penghasilan yang dihasilkan juga lumayan banyak dan dapat membantu perekonomian keluarga. Wawancara dengan nelayan budidaya tambak ikan dan udang Bapak Nizam usia 50 tahun:

*“Jumlah anggota keluarga saya sebanyak 4 orang, Insya allah terpenuhi untuk kebutuhan sehari-hari dan jika kondisi rumah layak huni, sudah berlangsung sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang. kurang lebih dua pintu saya membudidayakan udang ini karena pertama faktor segi ekonomi dan faktor usia saya yang sudah tidak sanggup lagi berprofesi sebagai nelayan. Meminjam dan menggunakan uang tabungan. Sama seperti yang lain mulai dari pembelian bibit, pemberian pakan hingga panen. Menjual kepada rumah makan dan juga kepada agen, pajak/pasar serta masyarakat.*

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Zakir Nelayan Budidaya Tambak Ikan dan Udang, Tanggal 12 November 2023 di Warung



*Dari awal sampai akhir yaitu panen bersihnya Rp. 6.000.000 sd Rp. 8.000.000 Tentu saja meningkat dari pekerjaan saya sebagai nelayan, ya karena sangat menunjang kesejahteraan rumah tangga saya, yaitu cuaca yang mempengaruhi, pH air dan juga hama penyakit, Yaitu ingin memulai usaha untuk hari tua nanti karena faktor usia tidak mendukung, Menghasilkan udang dengan kualitas bagus agar pada saat dijual keuntungannya lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.”<sup>63</sup>*

Hasil percapakannya dapat disimpulkan bahwa alasan membuka tambak karena faktor usia yang sudah tidak layak untuk melaut. Dengan adanya tambak udang ini tentu saja meningkat dari pekerjaan saya sebagai nelayan, karena sangat menunjang kesejahteraan rumah tangga. Wawancara dengan nelayan budidaya tambak ikan dan udang Bapak Salman usia 32 tahun:

*“Jumlah anggota keluarga 3 orang, 1 orang anak, kondisi ekonomi tercukupi sehari-hari dan rumah layak dihuni. Tambak ikan saya baru berjalan 3 tahun sekitaran 15 sd 20 meter. Mencari pemasukan untuk membantu ekonomi sehari-hari. Daei tabungan saya dan istri, pembelian bibit ikan, pemberian pakan teratur sampai dengan panen. Saya menjual kepada agen, pajak/ pasar dan permintaan masyarakat sekitaran rumah. Keuntungan yang dididapatkan tercukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan juga dapat ditabung. Itu sangat jelas dan apalagi dari segi perekonomian rumah tangga. Ya tentu saja. Cuaca, meningkatnya harga pakan dan penyakit serta pH air. Karena adanya motivasi dari keluarga, teman dekat serta kerabat. Menghasilkan ikan yang bagus tentu kualitasnya serta harga pasar juga meningkat sehingga dapat menunjang perekonomian untuk kesejahteraan rumah tangga.”<sup>64</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa dari uraian jenis pekerjaan rata-rata penduduk di Gampong Padang Baru berprofesi sebagai nelayan dan buruh bangunan serta bertani. Disamping itu, para nelayan menggeluti pekerjaan tersebut selama hampir 8-30 tahun. Rata-rata jam kerja dalam sehari 7-12 jam tergantung kondisi cuaca.

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Nizam Nelayan Budidaya Tambak Ikan dan Udang, Tanggal 12 November 2023 di Rumah

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Salman Nelayan Budidaya Tambak Ikan dan Udang, Tanggal 13 November 2023 di Warung

Pendapatan yang dihasilkan oleh para nelayan dengan menggunakan alat tangkap kurang lebih Rp.500.000 sd Rp. 4.000.000 tergantung dengan cuaca. Selain penghasilan utama dari nelayan, yaitu dapat menjadi pilihan bisnis tambahan buruh harian lepas, bertani dan beternak merupakan pekerjaan sampingan dengan rata-rata tingkat penghasilan Rp. 100.000 / hari.

Usaha sampingan akan dikerjakan pada waktu nelayan jarang melakukan aktivitas melaut yang disebabkan oleh faktor iklim yang kurang bersahabat. Adapun pengeluaran nelayan tidak jauh beda dengan jenis pengeluaran nelayan pada umumnya, seperti pengeluaran untuk usaha penangkapan dan non penangkapan. Jenis usaha penangkapan terkadang rata-rata pengeluarannya sekitar Rp. 350.000 sedangkan biaya makan sekitar Rp. 1.200.000 dan kebutuhan lainnya Rp. 500.000 Jumlah operasional nelayan yang diperoleh dari aktivitas melaut pada upaya usaha tangkap ikan dan kebutuhan makan. Jenis alat tangkapannya yaitu pukat jaring, pukat cincin, pancing.

Pukat / jaring adalah semacam jaring yang besar dan panjang untuk menangkap ikan yang dioperasikan secara vertikal dengan menggunakan pelampung di sisi atasnya dan pemberat disebelah bawahnya. Dengan demikian pukat membentuk semacam dinding jaring di dalam air yang akan melingkari kumpulan ikan dan mencegahnya melarikan diri. Ada bermacam jenis pukat jaring yang dapat dioperasikan baik dengan menggunakan kapal ataupun dari darat.

Pukat cincin adalah jaring yang umumnya berbentuk 4 persegi panjang, tanpa kantong dan digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan (*pelagic fish*). Pukat cincin (*purse seine*) adalah suatu alat penangkapan ikan yang

digolongkan dalam kelompok jaring lingkaran (*surrounding nets*). Disebut pukat cincin karena alat tangkap ini dilengkapi dengan cincin untuk mana tali cincin atau tali kerut dilakukan didalamnya. Dalam hal ini, berikut hasil wawancara dengan Bapak Geuchik dan Sekretaris desa yang menyatakan bahwa:

*Untuk kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan bisa di bilang menengah yaitu tercukupi makan sehari-hari dan keadaan rumah semi permanen atau rumah seperti dapur yang masih berbahan kayu.<sup>65</sup>*

Senada dengan hasil wawancara dengan Panglima Laot yang menyatakan bahwa:

*Nelayan Gampong Padang baru kondisinya berkecukupan dan berada pada masyarakat menengah.<sup>66</sup>*

Aspek perumahan merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan masyarakat. Kondisi perumahan yang layak akan sangat baik untuk dinilai apakah kondisi tersebut menjadi indikator penilaian taraf kemakmuran para nelayan. Beberapa kriteria perumahan nelayan dalam penelitian ini memiliki luas lantai rumah  $> 50 \text{ m}^2$ , lantai rumah kadang ada yang sudah berkeramik ataupun masih semen kasar, dinding terbuat dari kayu atau tembok, penerangan menggunakan listrik PLN dan air bersih bersumber dari tanah, dan bahkan ada juga para nelayan masih tinggal di rumah sewa. Secara umum, berdasarkan hunian nelayan Gampong Padang Baru yang telah diwawancarai dapat dianalisis bahwa kualitas rumahnya dikategorikan layak ditempati.

Adapun kondisi sosial rumah tangga nelayan yaitu pada tingkat pendidikan masyarakat di Gampong Padang Baru sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Geuchik Gampong Padang Baru Bapak Selamat M. Din, Tanggal 08 November 2023 di Rumah

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Panglima Laot Bapak Daruddin, Tanggal 08 November 2023 di Fotocopy Tempat Usaha

data wawancara dengan para nelayan. Tingkat pendidikan didominasi oleh tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan bahkan Perguruan Tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh minat masyarakat untuk meneruskan sekolah ke level yang lebih baik lagi, selain itu lingkungan dari penghasilan menjadi salah satu faktor dalam upaya melanjutkan pendidikan ke level yang lebih tinggi.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan para nelayan dengan budidaya tambak ikan dan udang yaitu rata-rata mereka sudah menggeluti pekerjaan beragam macam ada yang mulai dari tahun 2017 sampai dengan sekarang. Luas tanah yang dimiliki sekitar  $\frac{1}{4}$  hektar dan lahan tersebut merupakan lahan miliknya, dengan adanya tambak tersebut dapat menutupi kebutuhan sehari-hari, kemudian adapun modal yang digunakan asalnya dari tabungan mereka dan ada juga meminta pinjaman baik kepada orang tua maupun kerabatnya. Perolehan hasil tambak tersebut akan diperjual belikan baik itu ke pajak/pasar, ataupun dijual kepada masyarakat. Keuntungan yang didapatkan dari hasil tambak sekitar 65% sudah termasuk dengan upah pekerja dan pembelian pakan serta bibit. Alhamdulillah dengan adanya tambak ini perekonomian dapat meningkat. Akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor yaitu cuaca, pH air dan harga pakan yang melonjak tinggi, dengan adanya tambak tersebut para nelayan yang membudidayakan tambak ikan ataupun udang sangat terbantu perekonomiannya sehingga kondisi kesejahteraan rumah tangganya dapat diatasi dan tercukupi.

Persyaratan pengembangan usaha budidaya perikanan antara lain ditentukan oleh beberapa faktor yang meliputi sumber daya air menyangkut kualitas dan kuantitasnya dan lahan tanah menyangkut topografi, tekstur dan

kesuburannya, disamping itu juga potensi sumber daya manusia, teknologi budaya dan permodalan. Pengembangan budidaya perikanan amat tergantung pada beberapa kajian yang menyangkut rekayasa budidaya, pembesaran, gizi dan makanan, pengelolaan mutu air, dan penyakit.<sup>67</sup> Di Indonesia, sistem budidaya dan jenis perikanan yang dibudidayakan tidak berkembang pesat. Sistem budidaya perikanan yang sebenarnya merupakan kelanjutan dari turun temurun. Keterbelakangan ini tampak sekali jika dibandingkan dengan budidaya ternak unggas yang sudah agak maju. Pengembangan perikanan yang dibudidayakan dituntut melakukan beberapa langkah, yaitu:

- a. Upaya menginventarisasi jenis perikanan yang ada
- b. Memilih jenis perikanan yang bernilai ekonomis dan paling komersial
- c. Domestikasi perikanan yang akan dibudidayakan
- d. Upaya penemuan teknik reproduksi perikanan secara buatan dengan lingkungan yang terkontrol
- e. Pemilihan bibit yang unggul.

Dengan langkah tersebut, tampak bahwa masih luasnya permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan budidaya perikanan. Pada sektor pengembangan perikanan juga harus memperhatikan komoditi yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

---

<sup>67</sup> Ahmad, Fauzi, *Ekonomi Perikanan : Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010).

## 2. Strategi masyarakat nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hasil melaut. Nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial masyarakat pesisir yang mata pencahariannya menangkap ikan di laut dan memiliki sistem budaya yang khas.<sup>68</sup> Ketergantungan musim untuk pergi melaut yang membuat penghasilan mereka menjadi tak menentu. Penghasilan yang rendah, bahkan tidak mendapatkan penghasilan sama sekali membuat nelayan harus bertahan bagaimanapun caranya agar tetap bisa hidup dan memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Geuchik, sekretaris desa, panglima laot serta para nelayan yaitu:

*Strategi yang dilakukan oleh panglima laot yaitu melakukan pelatihan agar menghasilkan tangkapan yang bagus dan berupaya memuat ekspor dan impor pada sektor perairan di Gampong Padang Baru.<sup>69</sup>*

Senada dengan wawancara yang diutarakan oleh Bapak Geuchik dan Sekretaris desa:

*Adapun strateginya yaitu dengan menyalurkan bantuan dana dari pihak gampong baik berupa uang maupun lainnya untuk mensejahterakan masyarakat dan juga mendukung segala aspek positif yang ditekuni oleh masyarakat. Strategi pemerintahan gampong yaitu dapat menyalurkan bantuan dari hasil BUMG kepada masyarakat di Gampong Padang Baru.<sup>70</sup>*

---

<sup>68</sup> Duradin, *Kebijakan Pemerintah di Bidang Perikanan untuk Pelestarian Lingkungan Hidup dan Kesejahteraan Nelayan*. 2017.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Panglima Laot Bapak Daruddin, Tanggal 09 November 2023 di Rumah

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Geuchik dan Sekretaris Desa Bapak Khaidir

Sedangkan hasil dari beberapa para nelayan yaitu menyatakan:

*Strategi yang digunakan yaitu dengan menyisihkan hasil tangkapannya kemudian digunakan untuk membuka usaha.*

Individu ataupun kelompok memiliki kecenderungan untuk bertahan dari kondisi ataupun situasi yang tidak menguntungkan dengan cara melakukan strategi bertahan hidup. Setiap manusia pada dasarnya memiliki cara dan upaya masing-masing dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya agar tetap dapat bertahan hidup. Strategi bertahan hidup adalah tindakan seseorang yang menggunakan berbagai cara untuk tetap dapat mempertahankan hidupnya.

Musim melaut ini sangat berpengaruh terhadap ekonomi nelayan di Gampong Padang Baru. Jika sudah mulai musim paceklik, bulan purnama, dan gelombang tinggi, maka para nelayan memutuskan untuk tidak melaut dikarenakan sangat beresiko. Hal ini menyebabkan nelayan tidak mendapatkan penghasilan sama sekali dan diperlukan strategi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari agar tetap dapat bertahan hidup.

Strategi masyarakat nelayan di Gampong Padang Baru dapat digolongkan kedalam teori strategi bertahan yang dapat digolongkan menjadi 3 kategori sebagai berikut:

### **1. Strategi alternatif usaha**

Strategi bertahan hidup alternatif usaha merupakan serangkaian upaya yang dilakukan keluarga nelayan dengan tujuan untuk memaksimalkan seluruh potensi keluarga dan sumber daya yang ada untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Adapun strategi aktif yang dilakukan masyarakat nelayan di Gampong Padang Baru yaitu:

a. Pekerjaan Sampingan

Nelayan di Gampong Padang Baru memilih untuk melakukan pekerjaan sampingan saat tidak melaut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Bekerja sampingan digunakan untuk memperoleh penghasilan tambahan, sehingga mampu untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, nelayan tidak bisa berdiam diri dengan hanya mengandalkan pekerjaan di laut, tetapi mereka tetap berusaha mencari peluang pekerjaan yang ada di darat. Nelayan melakukan pekerjaan sampingan dengan menjadi kuli bangunan, bertani, serta membuka usaha kecil-kecilan.

**2. Anggota Keluarga Ikut Bekerja**

Banyaknya kebutuhan akan hidup menuntut anggota keluarga lainnya untuk ikut serta dalam bekerja, karena pada kenyataannya penghasilan yang diperoleh kepala keluarga dari pekerjaan utama sebagai nelayan dan penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan belum cukup untuk memenuhi seluruh biaya kehidupan rumah tangga mereka. Untuk menambah penghasilan demi kebutuhan sehari-hari, anggota keluarga seperti istri dan anak dilibatkan dalam pekerjaan untuk mencari nafkah. Hal ini demi membantu meringankan beban kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan. Istri nelayan rela untuk bekerja agar dapat membantu menambah penghasilan keluarganya.



### 3. Strategi penghematan

Strategi bertahan hidup hemat merupakan strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran, tidak boros, menghemat, meminimalisir pengeluaran keluarga seperti biaya sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya. Strategi bertahan hidup pasif menjadi cara bertahan hidup nelayan tradisional untuk menghemat pengeluaran sehingga pengeluaran keluarga dapat diminimalisir. Adapun strategi pasif yang dilakukan masyarakat nelayan di Gampong Padang Baru yaitu:

a. Melakukan penghematan dengan menekan pengeluaran

Pendapatan yang kecil dengan biaya kebutuhan yang besar, mendorong kepala keluarga untuk melakukan strategi bertahan hidup lainnya, yaitu dengan meminimalisir pengeluaran atau berhemat. Mengurangi pengeluaran keluarga seperti sandang merupakan alternatif yang dipilih oleh nelayan sebagai strategi pasif untuk mengurangi pengeluaran dalam rangka menyeimbangi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

b. Menyisihkan hasil tangkapan untuk dijadikan lauk

Menyisihkan hasil tangkapan untuk dijadikan lauk menjadi hal yang wajib untuk nelayan di Gampong Padang Baru.

c. Menyisihkan sebagian uang untuk ditabung

Nelayan menyisihkan penghasilannya untuk digunakan pada saat tidak ada uang atau saat libur melaut. Nelayan menyisihkan sedikit pendapatan mereka untuk kebutuhan yang bersifat mendadak serta

untuk kebutuhan anak mereka. Dengan menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung, nelayan dapat memenuhi kebutuhan pokok saat musim barat atau musim paceklik yang membuat nelayan libur melaut selama berbulan-bulan, dan juga saat nelayan tidak mendapatkan penghasilan.

#### **4. Strategi Jaringan**

Strategi bertahan hidup jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Jaringan sosial ini sangat berguna karena dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan pada saat mendesak. Hal itu dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. Adapun strategi jaringan yang digunakan masyarakat nelayan di Gampong Padang Baru sebagai berikut:

##### **a. Meminjam Uang**

Dalam keadaan sulit dan terdesak nelayan akan melakukan apapun agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi, terlebih lagi untuk kebutuhan pokok. Masyarakat nelayan melakukan peminjaman dikarenakan kebutuhan hidup yang kurang memadai yakni dari segi ekonomi, sehingga hal tersebut dilakukan untuk keberlangsungan hidup sehari-harinya.

##### **b. Bantuan Pemerintahan**

Relasi sosial nelayan dengan pemerintah dapat membantu nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Para nelayan

memanfaatkan bantuan dari pemerintah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti memanfaatkan bantuan PKH (Program Keluarga Harapan).

### **C. Pembahasan**

Ketika kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat terpenuhi, mereka dapat menjalani kehidupan yang terhormat dan memenuhi kewajiban sosialnya. Hal ini dikenal sebagai kesejahteraan sosial. Peningkatan pendapatan secara kuantitatif, kesehatan keluarga, dan investasi keuangan keluarga dalam bentuk tabungan merupakan beberapa tanda peningkatan kesejahteraan. Seseorang yang kebetulan miskin tidak serta merta menjadi semakin miskin akibat peningkatan kesejahteraan tersebut. Meskipun mereka masih hidup dalam kemiskinan, peningkatan kesejahteraan ini merupakan tanda bahwa kualitas hidup mereka berangsur-angsur membaik dibandingkan sebelumnya. termasuk dalam kategori keluarga sejahtera.

Pendidikan adalah salah satu aspek dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat melalui usaha nelayan di Gampong Padang baru adalah pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Selanjutnya kesehatan yang dimiliki cukup baik, Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan karena faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang menjadi prioritas utama yang harus dimiliki oleh masyarakat.

Strategi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang yang dapat mempertahankan hidupnya melalui suatu proses untuk memenuhi syarat dasar agar dapat melangsungkan hidupnya. Manusia sebagai makhluk sosial yang

hidup dengan makhluk sosial lainnya harus bertingkah laku sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat tinggal manusia itu dan tuntutannya hanya tidak berasal dari dirinya sendiri. Masalah ekonomi merupakan problema yang menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak. Berbagai cara strategi bertahan hidup dilakukan untuk mendapatkan kelangsungan hidupnya seperti: mengurangi pembiayaan, memanfaatkan jaringan sosial, meminjam uang dan lain-lain. Strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Cara-cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan, dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian mobilitas dalam sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender, dan motivasi pribadi. Nampak bahwa jaringan sosial dan kemampuan mobilitas dan sumber daya yang ada termasuk didalamnya mendapatkan kepercayaan diri orang lain membantu individu dalam menyusun strategi bertahan hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kondisi para nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga pada umumnya para nelayan sudah mampu melakukan berbagai macam kegiatan demi terciptanya kesejahteraan rumah tangga yang dilihat dari penghasilannya tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada, namun mereka juga bisa memanfaatkan berbagai macam sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan melakukan proses penangkapan ikan dengan menggunakan pukat jaring, atau pukat cincin. Disamping itu, para nelayan juga mencari pekerjaan sampingan seperti bertani, buruh lepas dan berdagang.
2. Strategi rumah tangga nelayan di Gampong Padang Baru menerapkan tiga strategi yaitu Strategi alternatif usaha, anggota keluarga ikut bekerja, strategi penghematan dan strategi jaringan. Strategi aktif yaitu dengan cara mencari pekerjaan sampingan untuk memanfaatkan potensi yang ada demi memenuhi kebutuhan hidup. Strategi pasif yaitu yang dilakukan dengan cara menghemat segala pengeluaran keluarganya. Strategi jaringan yang dilakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun tidak formal dengan lingkungan sosialnya misalnya dengan cara meminjam uang.

## B. Saran

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para nelayan tradisioanal harus memiliki usaha yang lain untuk memperoleh penghasilan, karena penghasilan dari bekerja menjadi nelayan tidak menentu. Dibutuhkan pengetahuan lebih dari masyarakat nelayan tradisional agar dapat bekerja selain melaut untuk kesejahteraan kehidupan keluarga rumah tangga nelayan dan perlunya nelayan menghitung dengan cermat mengenai biaya-biaya yang harus dikeluarkan ketika melaut, sehingga nelayan dapat menekan biaya yang dikeluarkan dan dampaknya dapat meningkatkan pendapatannya dikarenakan biaya yang minimal.
2. Kepada pihak pemerintah desa agar lebih dapat berhemat lebih memperhatikan kesejahteraan para nelayan dengan cara memberikan penyuluhan kepada nelayan, agar lebih memiliki wawasan dan keterampilan sehingga bisa mendapatkan penghasilan yang maksimal.
3. Kepada para nelayan agar lebih memperhatikan lingkungan disekitarnya agar tidak tercemar.
4. Kepada pembaca dan peneliti yang ingin memeliti penelitian ini selanjutnya agar memperdalam penelitian ini karena penulis merasa belum sepenuhnya menyempurnakan penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Kementerian Agama Republik Indonesia*, PT Karya Toha Putra, 2015.
- Ani Nurul Imtihanah dan Siti Zulaikha, *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*. Yogyakarta. 2019.
- Agus Eko Purwana, *Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 2018.
- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana. 2018
- Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara , 2008.
- Fatmawati, *Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Meranti*. 2014.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*; Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Imron, *Pengembangan Ekonomi Nelayan Sosial dan Budaya*. Jakarta: Gramedia. 2003
- Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2009.
- Lembaga Penelitian dan Pengemabngan Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2016.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya, 2007
- Mulyadi, S. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2005.
- Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Sejarah Perkembangan Evaluasi dan Keberlanjutan*. Institut Pertanian Bogor. 2006.
- Sastrawidjaya. *Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produksi Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Jakarta. 2002.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2015.
- Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Mart Press, 2002.
- Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet III, ed. II, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Umar Husein, *Strategic Management in Action*, Jakarta: PT.Gramedia Utama, 2001.
- Jurnal**
- Basrowi dan Juariyah, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. 2010.
- Chablullah Wibisino, Ika Novita Sari, Dkk. *Determinasi Lingkungan Nelayan Pengembangan Kelompok Nelayan dan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Terhadap Kesejahteraan Nelayan Melalui Pembinaan Kelompok Nelayan*. Jurnal Menara Ilmu Vol XV No.02 April 2021.
- Jufri, Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Desa Bangko Pusaka Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir, (Universitas Riau, Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293). Jurnal JOM FISIP Vol 6: Edisi I Januari – Juni 2019
- Viyana Trias Anisa, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Kecil di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu*. Jurnal : Semarang Universitas Diponegoro. 2015.
- Vio Ericha Siahaan, 2017. *Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Tapian Nauli I Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah*. Jurnal Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau Pekanbaru, diakses pada tanggal 18 September 2023.

### **Skripsi**

- Fatmawati, 2014. *Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas



Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, diakses pada tanggal 16 September 2023.

Safrijal. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*. 2020.

Safriana Andyani, *Kontribusi Istri Nelayan terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. 2022.

Nuhardi, *Upaya Nelayan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi UIN Alauddin Makasar. 2018

Vio Ericha Siahaan, *Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Tapan Nauli I Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah*. 2017.

### Internet

Badan Pusat Statistik (2009), diakses pada tanggal 23 September 2023.

<https://www.sinjaikab.go.id/v4/2020/05/14/sekilas-tentang-data-terpadu-kesejahteraan-sosial/> diakses pada tanggal 16 September 2023. 1.19 AM

<https://www.pkhkebumen.com/2019/07/tanya-jawab-umum-basis-data-terpadu-bdt.htm>) diakses pada tanggal pada tanggal 16 September 2023. 1.20 AM

<https://www.bps.go.id/subject/29/perumaham.html> diakses pada tanggal 26 September 2023

Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No. 11 Tahun 2009, diakses pada tanggal 26 September 2023

Undang –Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lansia bab I Pasal 1.

<https://acehbaratdayakab.bps.go.id/publication/2022/09/26/fb247bd6d272aeabcd59d60f/kecamatan-susoh-dalam-angka-2022.html>. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat Daya. (Kondisi Kesejahteraan Rumah Tangga) diakses pada tanggal 16 September 2023. 1.20 AM

<http://www.bps.go.id> (Badan Pusat Statistik, Kondisi Rumah Tangga, 2013)

**DOKUMENTASI**



**Geuchik**



**Sekretaris Desa**



**Panglima Laot**

**Masyarakat Nelayan menggunakan Alat Tangkap**



**Acong**



**Andi Dasdi**



**Fendi**



**Junaidi**



**M. Firdaus**



**Miswardi**



**Dasrol**

**Masyarakat Nelayan yang melakukan Budidaya Ikan dan Udang**



**Zakir**



**Zulfikar Dalmi**



**Salman**



**Rahmat Muyasar**



**Nizan**



**Mulidar**



**Herman**



**Lokasi Penelitian**

